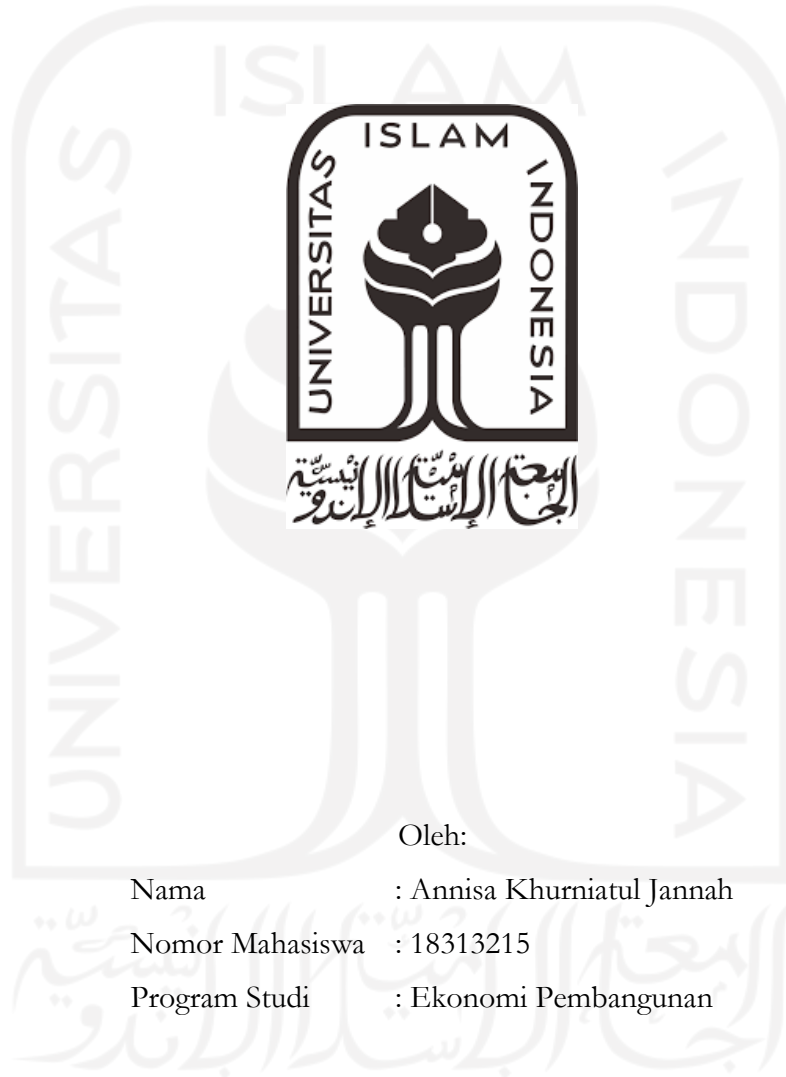


Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di
Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Annisa Khurniatul Jannah

Nomor Mahasiswa : 18313215

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di
Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Annisa Khurniatul Jannah

Nomor Mahasiswa : 18313215

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Penulis



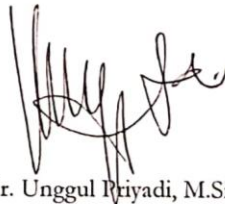
Annisa Khurniatul Jannah

PENGESAHAN

Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di
Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul

Nama : Annisa Khurniatul Jannah
Nomor Mahasiswa : 18313215
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 09 Februari 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Unggul Riyadi, M.Si

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERANAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA DI KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh : **ANNISA KHURNIATUL JANNAH**

Nomor Mahasiswa : **18313215**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 11 Maret 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.



Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati,,S.E., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al- Insyirah: 6-8)

“Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. An-Nahl: 128)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri” (Aristoteles)

“Kegagalan itu menyakitkan, tapi belajarlah dari hal yang pernah menyakitkan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua saya Bapak Sumanto dan Ibu Yuni Winarti yang selalu mendoakan saya, serta selalu sabar mendampingi, mendukung, dan mempercayakan semua keputusan yang saya buat sehingga dapat menyelesaikan semua kewajiban saya hingga saat ini.
- ❖ Saudara dan teman-teman saya yang selalu ada dan mendukung disaat susah maupun senang serta memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan HidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul” dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana S-1 Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan motifasi sehingga skripsi ini dapat dislesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen maupun Karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sumanto dan Ibu Yuni Winarti yang saya sayangi dan terima kasih karena selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus.

8. Adik saya tercinta yang telah membantu dan memberi semangat kepada saya.
9. Bapak/Ibu pengelola BUMDes Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
10. Bapak/Ibu Pemerintah Desa di Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo yang telah bersedia dalam memberikan informasi dan arahan kepada penulis.
11. Bapak/Ibu Masyarakat Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat saya Diana, Lina, Rima, dan Anti yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada saya. Terima kasih telah menjadi teman yang menemani dari masa perkuliahan sampai sekarang.
13. Teman-teman satu bimbingan skripsi Bapak Unggul Priyadi yang telah memberikan masukan dan saran antara satu sama lain.
14. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 yang sama-sama sedang berjuang dan semua pihak yang telah memberikan saya arahan dan dukungan.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depannya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Penulis,



Annisa Khurniatul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDSAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Pemerintahan Desa	9
2.2.2. Pengertian BUMDes	10
2.2.3. Tujuan dan Fungsi BUMDes	11
2.2.4. Manfaat BUMDes	11

2.2.5. Peran BUMDes	12
2.2.6. Urbanisasi	13
2.2.7. UMKM	14
2.2.8. Desa	15
2.3. Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Lokasi Penelitian	17
3.3. Jenis dan Sumber Data	18
3.4. Informan	18
3.5. Metode Pengumpulan Data	20
3.6. Teknik Analisis Data	21
3.7. Uji Keabsahan Data	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Gambaran Umum Obek Penelitian	24
4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Karangmojo	24
4.1.2. Gambaran Umum BUMDes Maju Mandiri	26
4.1.3. Gambaran Umum BUMDes Karya Mandiri	27
4.1.4. Gambaran Umum BUMDes Sejahtera	29
4.1.5. Gambaran Umum Informan Penelitian	29
4.1.6. Text Search Query.....	31
4.2. Peranan Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa.....	31
4.2.1. Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	32
4.2.2. Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	34
4.2.3. Pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	37
4.3. Peranan BUMDes Mengurangi Urbanisasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	40
4.3.1. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi	40
4.3.2. Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi	42
4.3.3. Peranan BUMDes Sejahtera dalam Mengurangi Urbanisasi	44
4.4. Peranan BUMDes Bekerja Sama dengan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	46
4.4.1. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM	46
4.4.2. Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Bekerja Sama dengan	

UMKM	48
4.4.3. Peranan BUMDes Sejahtera dalam Bekerja Sama dengan UMKM	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2. Kriteria UMKM	14
Tabel 4.1. Poin Utama Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri	34
Tabel 4.2. Poin Utama Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri.....	37
Tabel 4.3. Poin Utama Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Sejahtera	39
Tabel 4.4. Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi	42
Tabel 4.5. Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Karya Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi	44
Tabel 4.6. Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Sejahtera dalam Mengurangi Urbanisasi	46
Tabel 4.7. Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Maju Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM	48
Tabel 4.8. Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Karya Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM	50
Tabel 4.9. Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Sejahtera dalam Bekerja Sama dengan UMKM.....	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Luas Desa di Kecamatan Karangmojo 24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	10
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	16
Gambar 4.1. Gambaran Informan Penelitian	30
Gambar 4.2. Kata Kunci Responden	31
Gambar 4.3. Gambaran Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	33
Gambar 4.4. Gambaran Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	35
Gambar 4.5. Gambaran Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	38
Gambar 4.6. Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi	40
Gambar 4.7. Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi	43
Gambar 4.8. Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Sejahtera dalam Mengurangi Urbanisasi	44
Gambar 4.9. Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes dalam Bekerja Sama dengan UMKM	47
Gambar 4.10. Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes dalam Bekerja Sama dengan UMKM	48
Gambar 4.11. Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes dalam Bekerja Sama dengan UMKM	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Penelitian	52
Lampiran II Pedoman Wawancara	75
Lampiran III Dokumentasi	77



ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan tentang peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, studi kasus di Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan tanpa adanya manipulasi. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 11 informan yaitu, 3 informan kunci, 3 informan utama, dan 5 informan pendukung, dengan teknik penelitian yaitu observasi dan wawancara secara langsung.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, menganalisis peranan BUMDes dalam mengurangi urbanisasi, dan menganalisis peranan BUMDes dalam bekerjasama dengan UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha yang dimiliki BUMDes sangat berperan penting dalam kemajuan BUMDes maupun desa dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kesimpulannya pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan berperan dalam bekerja sama dengan UMKM, sementara itu dalam mengurangi urbanisasi hanya BUMDes di Desa Bejiharjo yang dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi. BUMDes di Desa Bejiharjo dapat menjadi rujukan bagi BUMDes di Desa Ngawis dan Gedangrejo untuk terus meningkatkan pengelolaannya agar dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi.

Kata Kunci: BUMDes, Perekonomian, Unit Usaha, Urbanisasi, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata dan menyeluruh yaitu adanya pembangunan nasional, apabila perekonomian masyarakat merata dan mendunia maka akan berdampak positif bagi perekonomian baik di daerah maupun dalam perekonomian nasional (Khasanah & Riyaur, 2021). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia menyalurkan Dana Desa yang kemudian bisa dimanfaatkan pemerintah Desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga yang mana tujuannya adalah untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa itu sendiri. Agar dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat desa, maka dari itu perlu menjalin kerjasama antara masyarakat dengan BUMDes dalam hal memasarkan produk, pengelolaan wisata dan sebagainya. Selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintahan desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri untuk mendorong pembangunan di tingkat desa, salah satunya melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa. Lembaga ekonomi ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh desa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan asli desa (Sembiring, 2017). Pemerintah desa mempunyai kewajiban dengan masyarakat secara bersama-sama untuk menggali dan mengolah potensi desa yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan. Untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang baik di semua tahap pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus didorong dengan saling memperkuat dan saling terkait dengan bidang lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, dengan tujuan memperkuat dan membentuk perekonomian desa (Pradnyani, 2019). Masing-masing desa tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi

yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat melalui lembaga usaha desa yang ada. Lembaga usaha desa atau BUMDes dapat mengelola potensi desa yang ada dengan membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat umum sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian desa.

Tujuan mendirikan Badan Usaha Milik desa (BUMDes), yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat untuk memperoleh pinjaman dalam bentuk dana usaha, sehingga angka kemiskinan menurun (Gayo et al., 2020). Mengingat besarnya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, maka perlu dimanfaatkan secara maksimal dan akan menjadi bahan bagi pemerintah dalam proses pembangunan. Perubahan asumsi-asumsi dasar pembangunan semakin diperlukan untuk pemanfaatan sumber daya alam yang lebih berimbang dengan peningkatan pemanfaatan sumber daya alam yang besar, juga menekan pada sumber daya manusia. Konsep pembangunan perlu diimbangi dengan arah pembangunan yang melihat potensi lokal dan perubahan lingkungan yang strategis.

Desa dengan sumber daya khusus akan kehilangan daya saing jika tidak dapat menciptakan kebahagiaan bagi penduduknya di era persaingan bebas yang membutuhkan upaya kreatif untuk mengembangkan modal sosialnya. Pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat pedesaan penting untuk diperhatikan, karena peningkatan daya saing mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta keberadaan desa sebagai unit wilayah terendah di negara ini berdampak positif terhadap persaingan pasar bebas (Harmiati & Zulkhikim, 2017). Adanya Pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat desa berpengaruh penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat, karena dengan adanya pengembangan usaha dan ekonomi akan menjadikan daya saing masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya daya saing ini akan menaikkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat ini dapat melalui adanya lembaga desa yaitu BUMDes.

Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa yaitu dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa. Fungsi BUMDes terdiri dari penyambutan kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bertumpu pada potensi asli desa. Ini dapat membuat bisnis lebih produktif dan efektif (Pariyanti & Susiani, 2020). BUMDes diharapkan dapat berfungsi sebagai penopang kemandirian Desa, sekaligus sebagai lembaga yang menyambut baik kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai dengan karakteristik desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hadirnya BUMDes di Kabupaten Gunungkidul menjadi upaya dalam mengembangkan kemampuan ekonomi di masing-masing desa untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki kehidupan material secara adil dan merata, serta dapat meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kesempatan kerja. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kalurahan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 jumlah BUMDes yang sudah didirikan oleh masing-masing desa adalah 130 dari 144 desa yang ada. Hal ini menunjukkan 90% dari semua desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul sudah mendirikan BUMDes. Masing-masing BUMDes di Kabupaten Gunungkidul memiliki unit usaha unggulan yang berbeda-beda, seperti pengelolaan air bersih, pariwisata, simpan pinjam, jasa, produksi, pertanian, pasar, dan lain sebagainya. Masing-masing unit usaha yang dimiliki BUMDes sudah dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi desa dan masyarakat.

Kecamatan Karangmojo merupakan salah satu dari delapan belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, yang terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Karangmojo memiliki luas 8.012 Ha yang terdiri dari sembilan desa yaitu Desa Karangmojo, Ngipak, Kelor, Ngawis, Gedangrejo, Bejiharjo, Jatiayu, Wiladeg, dan Bendungan. Dari dua belas Desa di Kecamatan Karangmojo seluruhnya sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), meskipun tidak semua lembaga BUMDes di masing-masing Desa itu dikelola dengan baik. Di Kecamatan Karangmojo masing-masing BUMDes memiliki unit usaha yang menjadi unggulan di desa dan juga kecamatan yaitu pariwisata. Pariwisata menjadi

untu usaha yang paling diunggulkan karena memberikan dampak positif bagi pemerintah dan masyarakatnya.

Pemerintah berharap dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Desa, yang mana berapa persen keuntungan yang didapatkan oleh BUMDes akan masuk ke dalam Pendapatan Asli Desa/PADes. Pengelolaan potensi desa juga dapat dimanfaatkan oleh BUMDes untuk dikelola dengan baik, dan dalam pengelolaan produk-produk unggulan desa yang dikelola oleh UMKM juga dapat melakukan kerjasama dengan BUMDes untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Berdirinya BUMDes di masing-masing Desa atau kelurahan ini dapat memberikan keuntungan yang bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah dapat menerapkan aturan Undang-Undang Desa dengan mendirikan BUMDes, yang mana menjadi hak desa untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah desa dalam melakukan peningkatan perekonomian desa, meningkatkan pembangunan desa, dan mensejahterakan masyarakat desa. BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa dengan cara pengelolaan yang baik dan professional.

Untuk melihat seberapa besar peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa baik dari segi kinerja pengelolaannya, mengatasi urbanisasi, dan kerjasamanya bersama UMKM, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di beberapa BUMDes yang ada di Kecamatan Karangmojo dengan judul **“Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peranan pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis peranan BUMDes mengurangi urbanisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk menganalisis peranan BUMDes bekerja sama dengan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bejiharjo, Desa Ngawis, dan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan atau wawasan tentang apa saja yang telah diteliti dan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan terkait dengan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk mengetahui seberapa besar peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa dan dapat dijadikan rujukan pemerintah untuk mengkaji suatu kebijakan yang berkaitan dengan BUMDes.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sarana perbandingan dengan penelitian berikutnya, serta sebagai sarana referensi apabila dilakukan penelitian baru.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ternagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dalam penelitian ini menguraikan tentang pentingnya penelitian ini dilakukan dan di tuangkan dalam latar belakang dari topik yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu yang berasal dari peneliti–peneliti terdahulu yang telah meneliti terkait dengan tema yang sama untuk mendukung jalannya penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu juga dapat membantu untuk menentukan teori–teori yang akan dipilih serta di tuangkan dalam landasan teori. Dan yang terakhir menggambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, informan, metode pengumpulan dara, teknik dan analisa data, serta uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil dan Analisis

Pada bagian ini memuat temuan dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V: Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, dan juga memuat saran mengenai hasil dari analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Selain menggunakan teori-teori yang tersedia, dalam penelitian ini juga menggunakan kajian/review dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian. Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, maka diperlukan sebuah kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk menjadi sebuah rujukan. Penelitian sejenis yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa sebagai bahan untuk memperkuat hasil analisis yang dilakukan. Berikut adalah tabel kajian pustaka:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Metode Analisis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Uswatun Khasanah, dan Rifay Mustamin Riyaur (2021). Deskriptif Kualitatif	Peran BUMDes dalam Perekonomian Masyarakat di Daerah Pedesaan (Studi Kasus 3 Desa yang ada di Kecamatan Kei Besar Maluku Tenggara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% masyarakat BUMDes berperan dalam meningkatkan perekonomian di daerah pedesaan dan sisanya peran BUMDes belum bisa dirasakan masyarakat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan dan tujuan penelitian yang menganalisis tentang kinerja, mengatasi urbanisasi, dan kerjasama dengan UMKM. Persamaannya adalah melakukan penelitian di 3 Desa dan menganalisis peranan dalam meningkatkan perekonomian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

2	I Wayan Suwendra & I Nyoman Sujana (2020). Deskriptif Kualitatif	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Eka Giri Karya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanagiri.	Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, BUMDes Eka Giri Karya Desa Wanagiri sangat berperan dalam hal membantu usaha masyarakat baik secara Individu maupun secara kelompok.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan tujuan penelitian yang menganalisis tentang kinerja dan mengatasi urbanisasi. Persamaannya adalah menganalisis peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian.
3	Syamsul Gayo Bahari, Erlina & Rujiman (2020). Deskriptif Kualitatif	Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha BUMDes di Desa Paya Kumer telah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan.	Perbedaannya pada objek dan tujuan penelitian tentang kinerja dan mengatasi urbanisasi. Persamaan penelitian ini adalah unit usaha yang berperan dalam meningkatkan perekonomian.
4	Mohammad Wahed, Kiki Asmara & Riko Steya Wijaya (2020). Deskriptif Kualitatif	Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	BUMDes yang produktif di wilayah Madura sangat kecil yang disebabkan oleh tidak mengetahui cara pengelolaannya, SDM ditingkat desa yang masih tergolong rendah, dan sulitnya mencari potensi di masing-masing desa.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian yang menganalisis tentang kinerja dan mengatasi urbanisasi. Persamaannya adalah menganalisis potensi desa yang dikelola BUMDes

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

5	Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani (2019). Deskriptif Kualitatif	Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara	Peran BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan PAD.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan dan tujuan penelitian yang dianalisis. Persamaannya adalah menganalisis pengelolaan unit usaha.
6	I Kadek Darwita & Dewa Nyoman Redana (2018). Deskriptif Kualitatif	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng	Peran BUMDes Teja Kusuma dalam pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat, secara umum sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan dan tujuan penelitian yang menganalisis tentang kinerja dan mengatasi urbanisasi. Persamaannya adalah analisis potensi desa yang ada.
7	Nurmaulida Saragi & Abdullah (2018). Deskriptif Kualitatif	Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata yang dikelola oleh BUMDes berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian yang dilakukan. Persamaannya adalah menganalisis pengelolaan wisata yang

		Kabupaten Deli Serdang	masyarakat sekitar.	berperan bagi masyarakat
--	--	------------------------	---------------------	--------------------------



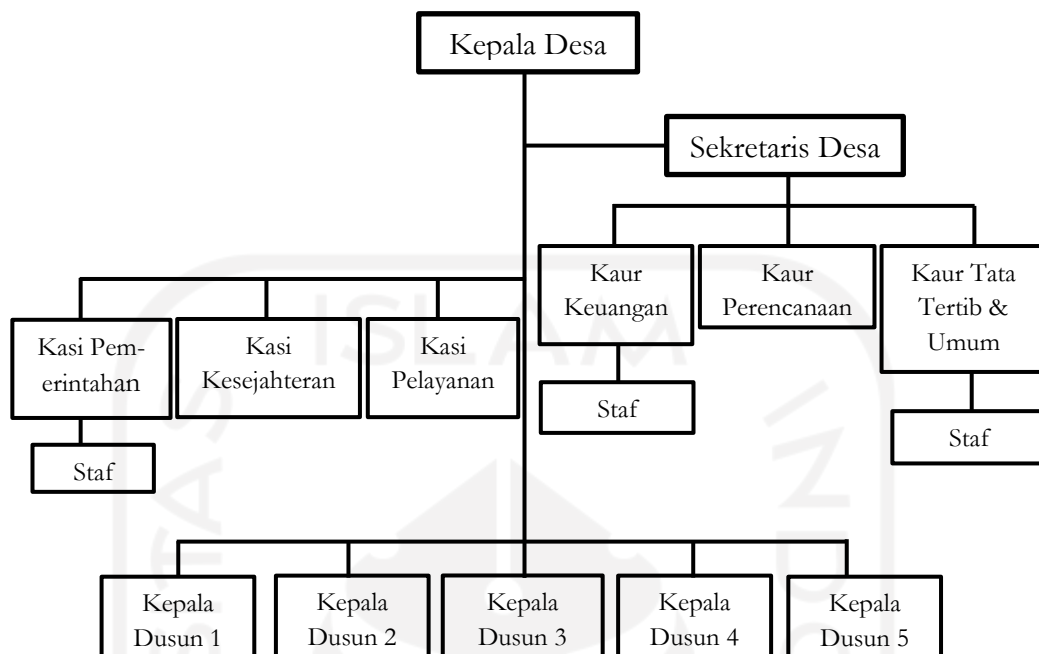
Berdasarkan tabel 2.1 kajian pustaka yang disajikan di atas, semua penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi menganalisis tentang peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Terdapat beberapa dampak atau pengaruh ekonomi dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di masing-masing desa tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, semua BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat desa.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu tempat dan objek penelitian, tujuan penelitian, hasil analisis yang dilakukan dan lain sebagainya. Selain perbedaan tentunya dalam penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu jumlah studi kasus yang diambil, menganalisis potensi desa yang dimanfaatkan BUMDes dan peranan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dalam penelitian ini mengamati bagaimana pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, kemudian peran adanya BUMDes dalam mengurangi urbanisasi dan bekerjasama dengan UMKM.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pemerintahan Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 3 Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa memiliki struktur organisasi dalam fungsi dan tugas serta hubungan kerja dalam kelembagaannya. Berikut adalah Struktur organisasi dalam pemerintahan desa:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan desa di atas dapat dilihat bahwa Pemerintahan desa dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam struktur tersebut perangkat desa telah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, yang mana Kepala Desa berkoordinasi langsung dengan para Kasi atau Kepala Seksi dan Kepala Dusun, kemudian Sekretaris Desa berkoordinasi langsung dengan Kaur atau Kepala Urusan. Staf bertugas untuk membantu tugas-tugas Kepala Urusan dan Kepala Seksi.

2.2.2. Pengertian BUMDes

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang bercirikan desa yang didirikan oleh pemerintah desa secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar atau masyarakat desa. Di mana lembaga ini dibentuk untuk dapat memperdayagunakan seluruh potensi baik alam, manusia, maupun ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Suleman et al., 2020).

2.2.3. Tujuan dan Fungsi BUMDes

Tujuan dari adanya BUMDes yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memajukan perekonomian desa, dan mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada. BUMDes sifat usahanya berorientasi pada keuntungan, sedangkan sifat pengelolaan usahanya adalah, kejujuran, berkeadilan, partisipatif dan keterbukaan (Suwendra & Sujana, 2020). BUMDes menggunakan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk pelayanan barang dan jasa untuk mencapai tujuannya. Kebutuhan pokok menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi, selain itu salah satu tanggung jawab dari BUMDes yaitu adanya pembekalan usaha bagi masyarakat (Prasetya, 2020).

Fungsi dari adanya Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai lembaga usaha yang keuntungannya dapat ditambahkan sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes), sebagai penggerak dalam perekonomian desa, serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan didirikannya BUMDes ini diharapkan desa bisa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera (Suwendra & Sujana, 2020).

Menurut Nugroho & Suprpto (2021) BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga yang komersial melalui penawaran sumber daya lokal milik desa, kemudian bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Selain itu juga sebagai lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat desa.

2.2.4. Manfaat BUMDes

Menurut Sumiasih (2018) BUMDes dapat membantu mendukung dan mengimplementasikan konsep pengembangan CBT. BUMDes dipraktikkan oleh masyarakat dengan menerapkan kerjasama (kooperatif), partisipasi (partisipatif),

kesetaraan (emansipatif), prinsip (transparansi), akuntabilitas (akuntabel) dan keberlanjutan (sustainability).

BUMDes dapat mengorganisir kegiatan pembangunan secara tertata dikarenakan dasar pendiriannya telah diatur oleh undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, serta peraturan desa. Struktur kepengurusan organisasi di BUMDes terdiri dari penasihat, pelaksana operasional dan pengawas. Adanya struktur kepengurusan dan kejelasan sumber dana pada BUMDes mampu menjadikan masyarakat lebih disiplin dalam mengelola kegiatan, terarah dan memiliki program pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan.

Prasetyo (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa BUMDes memiliki dua manfaat yaitu:

1. Komersil

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dinilai sebagai lembaga yang mampu membuka ruang menjadi lebih luas untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan juga mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Para masyarakat terutama pemuda desa yang mempunyai kemampuan atau potensi dalam bekerja, maka akan mendapatkan pekerjaan di lingkungan desa tersebut sehingga mengurangi urbanisasi.

2. Pelayanan Publik

Selain bergerak di bidang bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga harus berkepentingan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dalam bidang pelayanan sosial, misalnya memberikan beasiswa dan lain sebagainya.

2.2.5. Peran BUMDes

BUMDes sebagai lembaga ekonomi masyarakat pastinya memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat desa, terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pembangunan desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Apabila dalam pengelolaan BUMDes dapat optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri, karena dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengelolanya dengan baik (Prasetyo, 2019).

Peranan secara ekonomi melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDesa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kontribusinya terhadap kas desa atau dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Sedangkan peranan secara sosial dapat terlihat dari bagaimana kehadiran BUMDes dapat merangkul masyarakat, dapat meningkatkan interaksi dan solidaritas yang selama ini didukung melalui kegiatan BUMDes yang dikelola secara kolektif (Wahed et al., 2020)

Menurut Febryani et al (2019) BUMDes lahir sebagai pendekatan baru yang berfokus pada kebutuhan dan potensi desa, dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa. Pengelolaan BUMDes dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. BUMDes bekerja dengan merekam kegiatan ekonomi masyarakat sebagai badan usaha atau komersial yang dikelola secara profesional namun tetap terikat dengan potensi asli desa. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih produktif dan efisien. Ke depan BUMDes akan berperan sebagai penopang kemandirian negara dan juga sebagai organisasi yang mengurus kegiatan ekonomi kota, berkembang sesuai karakteristik desa, guna meningkatkan taraf hidup warga masyarakat desa.

2.2.6. **Urbanisasi**

Urbanisasi merupakan suatu proses perpindahan penduduk dari daerah desa ke daerah kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan. Urbanisasi terjadi sebagai imbas dari belum meratanya pertumbuhan wilayah terutama antar daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Kepadatan penduduk yang tidak merata yang akan menyebabkan pembangunan terpusat hanya pada daerah – daerah tertentu saja (Wulandari, 2017).

Perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan sering dianggap sebagai hal yang memprihatinkan. Alasannya adalah perspektif urbanisasi dalam hal kelayakan ekonomi kota untuk imigran. Karena alam dan proses urbanisasi yang semakin meningkat, pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan dan kerja yang baru belum mampu merespon peningkatan jumlah penduduk. Salah satu faktor penyebab urbanisasi adalah perbedaan ketimpangan pembangunan antara pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, kota menjadi kekuatan pendorong di belakang para migran dalam mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, urbanisasi

dapat dilihat sebagai proses alami perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Prasodjo, 2018).

2.2.7. UMKM

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan suatu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dimana dalam pengelolaannya dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di sektor ekonomi, baik sektor perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, pengelolaan, perkebunan, dan jasa (Abdurohim, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dimana UMKM memiliki kriteria dari jumlah omset dan aset yang dapat menentukan jenis usaha yang dimiliki. Berikut adalah perbandingan kriteria UMKM:

Tabel 2.2 Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Kriteria	
	Omzet	Aset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 300 juta	Maksimal Rp 50 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar	Lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar	Lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar
Usaha Besar	Lebih dari 50 miliar	Lebih dari 10 miliar

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dijelaskan bahwa suatu usaha yang memiliki jumlah omset dan jumlah aset sesuai dengan salah satu dari keempat kriteria tersebut, maka dapat diketahui jenis usaha yang dimiliki apakah usaha mikro, kecil, menengah, maupun besar.

UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya ada di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, tidak hanya usaha besar saja. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) dibandingkan kontribusi usaha besar lainnya (Abdurohim, 2020).

2.2.8. Desa

Desa merupakan unit lembaga pemerintahan yang terkecil dari negara dan paling dekat dengan masyarakat, karena secara langsung dapat menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan (Khasanah & Riyaur, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Desa adalah Desa dan Dssa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk rnengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

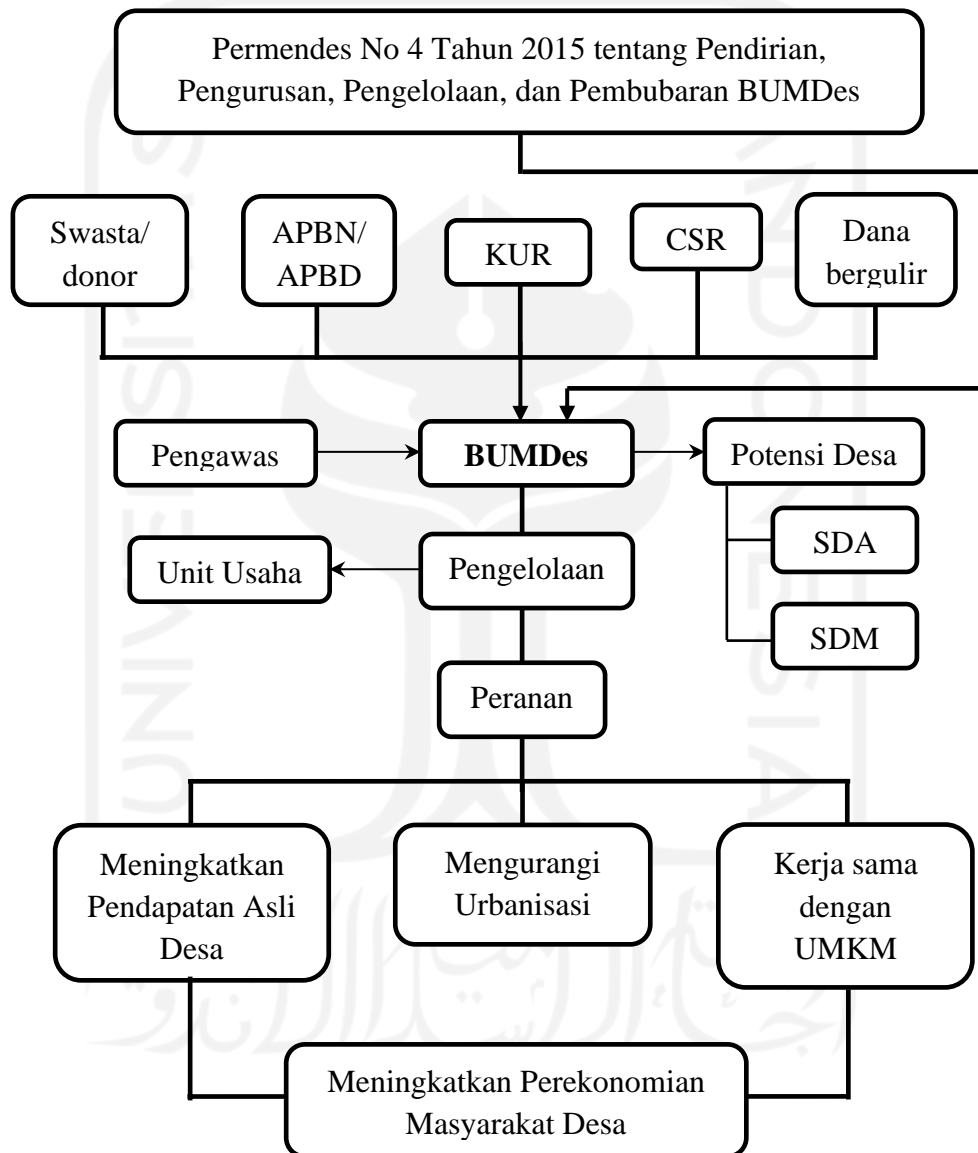
Pembentukan Desa merupakan tindakan mengadakan Desa baru di luar Desa yang telah ada. Pembentukan Desa didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten atau Kota dengan mempertimbangkan:

1. Praksara masyarakat di Desa
2. Asal usul dan adat istiadat
3. Kondisi sosial budaya masyarakat Desa
4. Kemampuan dan potensi Desa

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh erkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dri tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai pengakuan Negara terhadap Desa, khususnya dalm rangka memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan, diperlukan kebijakan penataan dan pengaturan mengenai desa yang diwujudkan dengan lahirnya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa (Tengoro, 2019).

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dibuat untuk memudahkan penyusunan secara sistematis agar dapat berguna dalam memecahkan masalah dengan lebih mudah. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian kualitatif yaitu mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih, dengan istilah yang lebih dikenal yakni “informan”. Penelitian kualitatif ini sebagai metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan data yang actual dari informan.

Menurut Anggito & Setyawan (2018), bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menafsirkan fenomena yang terjadi pada suatu latar alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, kemudian hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci dan mendalam mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dengan mengamati kinerja serta pengelolaan lembaga tersebut terutama dalam memberikan keuntungan terhadap masyarakat sekitar.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk memperoleh informasi, permasalahan, dan solusi selama berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, serta diambil 3 Desa yaitu Desa Bejiharjo, Gedangrejo, dan Ngawis sebagai perbandingan informasi dan untuk memperkuat penelitian yang ada. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangmojo karena di lokasi ini semua Desa sudah mendirikan BUMDes dan sudah banyak potensi-potensi desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa ini, maka dari itu untuk mengetahui seberapa besar peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan sengaja untuk menunjuk lokasi penelitian yang tepat. Dalam pemilihan lokasi ini perlu pertimbangan yang dilakukan untuk pemilihan tempat penelitian, yaitu: 1. Tempat penelitian tersebut harus memiliki BUMDes yang dikenal oleh masyarakat sekitar dan diakui oleh pemerintah desa; 2. Tempat penelitian tersebut berada di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul; 3. Memiliki potensi desa yang dikelola oleh BUMDes dan dapat memberikan informasi yang tepat serta bisa disimpulkan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini jenis data yang digunakan yaitu data yang berbentuk kata atau informasi, skema, dan gambar bukan berupa angka. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga lebih mengarah kepada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, data sekunder diperoleh dari data publik yang disediakan oleh BPS maupun lembaga yang berwenang untuk memberikan data. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Data primer diperlukan dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tema penelitian yaitu yang berhubungan dengan peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang memberikan informasi dan pengamatan peneliti dalam melakukan observasi.

3.4. Informan

Dalam penelitian ini informan diperlukan sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk memberikan informasi terkait dengan fenomena atau permasalahan yang ada di objek penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis informan, yaitu informan kunci yang mengetahui seluruh informasi atau keadaan secara detail di lokasi penelitian, informan utama yaitu mengetahui informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, dan informan pendukung merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan keadaan yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis informan yang diperlukan untuk dapat memberikan informasi mengenai subyek penelitian. Informan kunci yang ada dalam

penelitian ini adalah pengelola BUMDes yang ada di tiga desa yaitu Desa Bejiharjo, Desa Gedangrejo, dan Desa Ngawis di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Untuk informan utama dalam penelitian ini adalah kepala desa yang ada di masing-masing desa yang memiliki BUMDes tersebut. Terakhir informan ketiga yakni informan pendukung adalah masyarakat yang ada di masing-masing desa yang bisa memberikan informasi mengenai peranan BUMDes yang dirasakan oleh masyarakat di desa tersebut. Dalam penentuan informan ini tentunya harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang atau masyarakat yang berada di lingkungan penelitian
2. Mengetahui secara keseluruhan terkait dengan permasalahan atau informasi yang ada, yang disebut dengan informan kunci
3. Memiliki informasi yang nyata terkait dengan penelitian
4. Dapat berargumentasi dengan baik
5. Terlibat langsung dengan permasalahan
6. Merasakan dampak dari kejadian atau permasalahan yang ada

Jumlah informan menurut Martha & Kresno (2016) dalam penelitian kualitatif tidak ada penuturan yang menyebutkan bahwa adanya jumlah minimum dalam sampel. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif perlu adanya sampel kecil, dalam menentukan jumlah informan setidaknya minimal ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu kesesuaian dan kecukupan informasi yang diperoleh. Sebagai syarat kecukupan informasi, penelitian kualitatif dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada jumlah informan yang didapat namun bila kedalaman informasi telah cukup maka pengumpulan data tersebut sudah bisa dihentikan.

Begitu juga dalam penelitian ini terdapat sebelas jumlah informan yakni terdiri dari 3 informan kunci, 3 informan utama, dan 5 informan pendukung, karena dari sembilan informan yang telah memberikan informasi tersebut sudah mencakup informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian fenomena dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data merupakan metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian dan memiliki berbagai macam metode yang dapat dipilih. Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik mendengar maupun melihat objek penelitian secara langsung untuk memperoleh suatu gambaran dan kesimpulan. Rukajat (2018) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses aktivitas yang kompleks dan sistematis terhadap kondisi atau gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di tiga desa yang ada di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, yaitu Desa Bejiharjo, Desa Gedangrejo, dan Desa Ngawis. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui kondisi BUMDes di Desa Bejiharjo, Desa Gedangrejo, dan Desa Ngawis serta pengelolaan yang ada di dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya atau memberikan pertanyaan secara langsung terhadap informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Menurut Anggito & Setyawan (2018) wawancara (*interview*) merupakan suatu keadaan ketika terjadinya proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber (informan) melalui komunikasi langsung, di mana pertanyaan tersebut sudah dirancang sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta pengelolaannya baik dari sisi kekuatan, kekurangan, peluang serta tantangan yang dimiliki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian berlangsung dalam bentuk gambar, tulisan dan lain sebagainya. Dalam hal ini untuk mencari informasi mengenai peranan BUMDes yang dilakukan di tiga desa yaitu Desa Bejiharjo, Desa Gedangrejo, dan Desa Ngawis, maka perlu dilakukannya pengambilan dokumentasi. Berdasarkan dokumentasi tersebut,

maka dalam penelitian ini dapat memberikan bukti bahwa telah melakukan penelitian di tempat penelitian tersebut.

3.6. Teknik dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknis analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif. Menurut Yusuf (2014) dalam analisis deskriptif kualitatif dilakukan cara pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan secara verbal sehingga memperoleh sebuah kesimpulan. Berdasarkan data tersebut, maka proses analisa penelitian data pada penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi. Untuk memperoleh ringkasan data dan informasi yang dianggap penting dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, maka perlu melakukan reduksi data.

2. Data Display

Data display atau penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dapat dilakukan dengan menggunakan tag atau label lainnya. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai kasus yang terjadi pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Karangmojo.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan dan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Selain menggunakan reduksi data, data display, dan kesimpulan dalam penelitian ini juga menggunakan analisis data dengan aplikasi *software* NVivo 12 Plus. Aplikasi

NVivo merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengolah data menggunakan metode kualitatif maupun metode campuran serta dapat menganalisis dengan efektif dan efisien, baik dalam penelitian individu maupun penelitian tim.

Aplikasi NVivo dapat meningkatkan efektivitas penelitian kualitatif dan sangat kuat untuk analisis data digital dan non-digital. QSR International telah bekerja keras dengan berbagai lokasi dan perusahaan besar di seluruh dunia untuk meningkatkan aplikasi ini. Ketika perusahaan merilis versi terbarunya yaitu NVivo 12 pada Maret 2018, perjalanan panjang itu akhirnya membuahkan hasil yang luar biasa. Dapat mendukung pengelolaan data penelitian dengan teknik campuran (Utama et al., 2019).

3.7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena tanpa adanya pengujian keabsahan data yang di peroleh dari objek penelitian, maka akan sulit untuk mempertanggung jawabkan hasil dari penelitiannya. Keabsahan data dapat dilaksanakan untuk membuktikan apakah dalam penelitian tersebut dilakukan benar-benar sesuai dengan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Menurut Helaluddin & Wijaya (2019) triangulasi adalah pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah melakukan analisis data. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga startegi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga strategi tersebut untuk menguji keabsahan data, berikut adalah penjelasannya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dilakkukan dengan menggali kebenaran dari informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui observasi dan, wawancara peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentunya setiap metode akan menghasilkan data yang berbeda, yang akan

memberikan pandangan yang berbeda terhadap fenomena yang akan diteliti. Pandangan yang berbeda ini banyak lahir untuk mendapatkan kebenaran.

2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode ini dilakukan dengan membandingkan data atau informasi menggunakan cara yang berdeda. Seperti halnya pada penelitian kualitatif, yang mana penelitian tersebut menggunakan metode survei, observasi, dan wawancara. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tersebut, dalam penelitian tersebut dapat menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Untuk mengecek kebenarannya bisa juga menggunakan wawancara, observasi atau pengamatan. Selain itu, bias menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data atau informasi tersebut dengan berbagai pandangan atau perspektif diharapkan mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi dalam tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengamatan atau pengecekan dari waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Contohnya melakukan pengamatan terhadap pengelola BUMDes dala pengoperasiannya Dalam teknik ini dapat diakui akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi-informasi yang digali dari objek penelitian. Agar tidak merugikan dalam penelitian ini dan melahirkan bias baru dari triangulasi, maka perlu diperhatikan bahwa waktu yang digunakan dalam pengamatan tidak menimbulkan pengaruh yang buruk terhadap subjek penelitian.

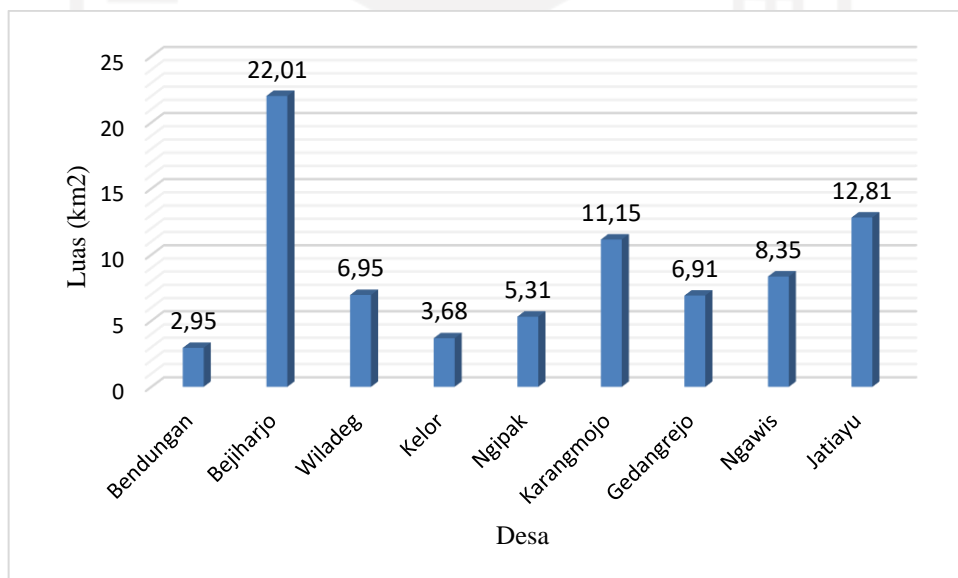
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Karangmojo

Kecamatan Karangmojo secara geografis berada di bagian tenggara dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Seperti umumnya daerah lain di Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Karangmojo merupakan daerah yang sebagian besar adalah berupa dataran. Kecamatan Karangmojo mempunyai luas wilayah sekitar 80,12 km² atau 5,39 persen dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Karangmojo terdiri dari 9 desa yaitu Desa Bendungan, Bejiharjo, Wiladeg, Kelor, Ngipak, Karangmojo, Gedangrejo, Ngawis dan Jatiayu.

Grafik 4.1 Luas Desa di Kecamatan Karangmojo
(Km²)



Sumber: BPS (Kecamatan Karangmojo dalam Angka 2021)

Berdasarkan grafik 4.1 dari 9 Desa di Kecamatan Karangmojo yang memiliki luas terbesar adalah Desa Bejiharjo yaitu dengan luas sebesar 22,01 Km² atau 27,47 persen dari luas wilayah Kecamatan Karangmojo. Disusul dengan Desa Jatiayu

sebesar 12,81 Km² atau 15,98 persen, Desa Karangmojo sebesar 11,15 Km² atau 13,91 persen, Desa Ngawis sebesar 8,35 Km² atau 10,42 persen, Desa Wiladeg sebesar 6,95 Km² atau 8,467 persen, Desa Gedangrejo sebesar 6,91 Km² atau 8,62 persen, Desa Ngipak sebesar 5,31 Km² atau 6,62 persen, Desa Kelor sebesar 3,68 Km² atau 4,6 persen, dan yang terakhir Desa Bendungan yang memiliki luas paling kecil yaitu sebesar 2,95 Km² atau 3,68 persen.

Kecamatan Karangmojo secara administratif terbagi menjadi 9 Desa. Setiap desa terbagi menjadi beberapa dusun beberapa rukun warga (RW) dan beberapa rukun tetangga (RT) untuk mempermudah koordinasi. Di Kecamatan Karangmojo jumlah dusun yang dimiliki sebanyak 104, jumlah RW sebanyak 104 dan jumlah RT sebanyak 480 pada tahun 2020. Menurut klasifikasi tingkat perkembangan desa, di Kecamatan Karangmojo terdiri dari 1 desa mandiri, 4 desa maju, dan 4 desa berkembang

Jumlah penduduk Kabupaten Karangmojo pada tahun 2020 berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul adalah 57.038 jiwa, yang terdiri dari 28.194 laki-laki dan 28.844 perempuan. Dilihat dari desa-desa yang ada di Kecamatan Karangmojo, dikatakan bahwa desa Bejiharjo memiliki jumlah penduduk terbesar dibandingkan desa-desa lain, dengan 8.157 laki-laki dan 8.273 perempuan, dengan 16.430 jiwa.

Penduduk kecamatan Karangmojo sebagian besar adalah seorang petani. Sebagian lahan di wilayah Kecamatan Karangmojo merupakan lahan pertanian irigasi dan tadah hujan, sedangkan sisanya merupakan lahan garapan tanpa padi. Wilayah Karangmojo memiliki 6 jenis utama padi dan palawija yaitu padi ladang, padi sawah, jagung, singkong, kedelai, dan kacang tanah. Luas panen kabupaten Karangmojo pada tahun 2020 adalah 3.073,9 ha; Luas panen kacang tanah adalah 4.434,8 ha; Luas panen ubi kayu yang diperoleh adalah 2.805 ha.

Dalam lembaga ekonomi, seluruh Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmojo sudah mendirikan BUMDes. BUMDes merupakan unit usaha desa yang diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat desa untuk mengisi kesenjangan dalam pembangunan desa. Kehadiran BUMDes setidaknya memberikan ruang kerja atau membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. Dengan adanya lapangan pekerjaan ini, maka masyarakat tidak lagi harus pergi ke kota, selain itu BUMDes ini

menyediakan fasilitasi-fasiitas lainnya seperti permodalan, persewaan, pengembangan usaha, dan lain sebagainya.

Berdirinya BUMDes di masing-masing desa ini masyarakat dapat mengembangkan karya atau usaha, minimal dengan kebutuhan masyarakat desa sendiri. Program pemerintah desa dapat memperkuat masyarakat dalam manajemen dan kinerja bisnis dengan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes di Kecamatan Karangmojo mengarah pada lembaga agribisnis dan ekonomi. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa pemerintah desa mendirikan BUMDes agar berperan dalam hal:

1. Melakukan bisnis sesuai dengan potensi desa yang dimiliki
2. Pemetaan bisnis unggulan di desa
3. Meningkatkan PAD Desa
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
5. Pemberdayaan masyarakat desa dengan membangun masyarakat mandiri.

4.1.2. Gambaran Umum BUMDes Maju Mandiri

BUMDes Maju Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki oleh Desa Bejiharjo. Desa Bejiharjo merupakan Desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pemandu wisata, wirausaha, petani dan peternak. Banyak potensi yang dimiliki oleh Desa Bejiharjo, salah satunya adalah potensi alam yang dijadikan sebagai pariwisata. Adanya pariwisata ini dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat untuk bekerja dan berwirausaha, yaitu dengan dibukanya pariwisata banyak masyarakat sekitar yang mendirikan usaha, contohnya sekertariat wisata, rumah makan, toko baju maupun oleh-oleh, dan lain sebagainya. Pemerintah Desa Bejiharjo mendirikan dan membentuk Badan Usaha Milik Desa sebagai badan yang dapat menaungi serta menampung seluruh kegiatan atau usaha dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, potensi sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bejiharjo.

Latar belakang terbentuknya BUMDes Maju Mandiri di Desa Bejiharjo melalui beberapa proses yaitu mulai dari kegiatan sosialisasi dan musyawarah Desa yang pertama tentang pembentukan Buds, kemudian melaksanakan study banding di

BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten. Setelah melakukan studi banding, pemerintah desa membuat rancangan Peraturan Desa dan AD ART Buds yang kemudian melakukan pembahasan rancangan tersebut. Melalui berbagai revisi, pada 16 Desember 2016 ditetapkan Peraturan Desa Bejiharjo Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan BUMDes Bejiharjo dengan nama “BUMDes Maju Mandiri”. Musyawarah Desa tahap kedua dilaksanakan dan memperoleh hasil untuk melakukan seleksi calon pelaksana operasional BUMDes Maju Mandiri, dan setelah menerima hasil seleksi tersebut Kepala Desa Bejiharjo menetapkan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 22/KPTS/2017 tentang Penetapan Badan Pengawas dan Pelaksana Operasional yang diserahkan kepada pengurus BUMDes pada 3 Mei 2017 dan berjalan hingga sekarang.

BUMDes merupakan salah satu lembaga yang menjadi strategi bagi pemerintah dalam meberdayakan perekonomian masyarakat Desa. Keberadaan BUMDes Maju Mandiri di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul ini dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan kegiatan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui sumber daya alam dan potensi desa. Bidang usaha yang dijalankan BUMDes Maju Mandiri yaitu bidang wisata, pasar Desa, persewaan dan EO (*Event Organizer*), simpan pinjam, dan pengolahan sampah. Pada perkembangan berikutnya dibentuk unit baru yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki yaitu Bejiharjo Edu Park, sehingga saat ini total unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Maju Mandiri ada 6. BUMDes Maju Mandiri memiliki waktu atau jam kerja pengurus sebanyak 5 hari dalam satu minggu dengan rincian pelayanan senin sampai jum'at pukul 08.00-15.00 WIB.

4.1.3. Gambaran Umum BUMDes Karya Mandiri

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes “Karya Mandiri” merupakan Badan Usaha Milik Desa dimiliki oleh Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Dasar pembentukannya adalah Permendes

No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes.

BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, dan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa keberadaan dan kinerja BUMDes Karya Mandiri dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, sistem perdagangan kapitalis yang kurang berkembang di tanah air dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran nilai-nilai kehidupan sosial. Salah satu pendekatan yang akan mendukung perekonomian negara dan diharapkan dapat memutar roda adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga ekonomi yang sepenuhnya berada di bawah kendali masyarakat desa.

Pengembangan BUMDes Karya Mandiri tidak lepas dari peran Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan Pengelola BUMDes. Dalam pembentukan pengurus BUMDes ini dipilih dari kalangan yang sudah berpengalaman dibidang organisasi dan dapat membawa harapan agar BUMDes Karya Mandiri bisa menjadi lembaga yang menguntungkan bagi pemerintah desa maupun Masyarakat. Untuk dapat menjalankan kegiatan yang sesuai harapan, BUMDes Karya mandiri memiliki visi dan misi dalam pengelolaannya yaitu sebagai berikut:

VISI:

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan potensi desa

MISI:

1. Pengembangan usaha ekonomi melalui simpan pinjam, persewaan, perdagangan, dan usaha bersama lainnya.
2. Pengembangan pelayanan sosial melalui sistem melalui keterjaminan sosial bagi masyarakat.
3. Pengembangan jaringan kerjasama usaha ekonomi dengan berbagai pihak.
4. Mengelola dana program yang yang disediakan desa dalam rangka meningkatkan perkembangan usaha ekonomi pedesaan
5. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

4.1.4. Gambaran Umum BUMDes Sejahtera

BUMDes Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan oleh Desa Gedangrejo. Desa Gedangrejo merupakan Desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha, dan petani. BUMDes Sejahtera terletak di kawasan yang ramai penduduk, sehingga dalam pengelolaannya ini dimudahkan karena dekat dengan akses umum lainnya. BUMDes Sejahtera berdiri pada akhir tahun 2017 yang artinya sudah beroperasi selama 4 tahun.

BUMDes Sejahtera memiliki lahan yang dekat dengan akses umum jalan raya, sehingga para pengelola memanfaatkan lahan tersebut untuk membuat kios-kios taman kuliner dan toilet umum. Adanya kios taman kuliner ini dapat dimanfaatkan masyarakat atau para pedagang untuk berjualan, selain dapat menambah penghasilan BUMDes program ini juga sekaligus untuk menertibkan pedagang kaki lima yang ada dipinggir jalan.

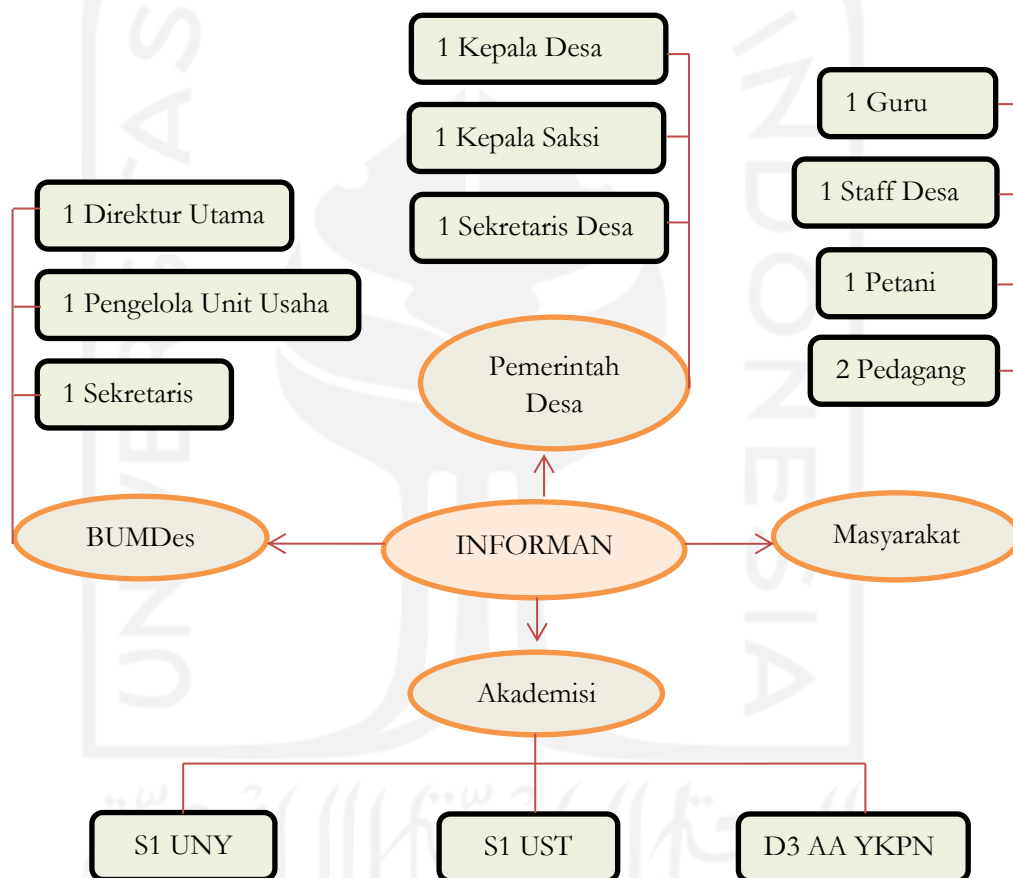
Tujuan didirikannya BUMDes Sejahtera di Desa Gedangrejo ini tentunya sebagai sarana untuk memperkuat perekonomian masyarakat desa sehingga dapat dikelola dengan baik dan terprogram. Dalam pembentukan BUMDes ini juga dijadikan sebagai pemenuhan peraturan pemerintah desa dalam mengalokasikan dana desa, sehingga sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada. antara lain. Adanya BUMDes Sejahtera di Desa Gedangrejo ini dapat membantu masyarakat terutama dalam menyediakan kredit mikro, menyediakan layanan berwirausaha, peluang bisnis dan lain sebagainya.

4.1.5. Gambaran Umum Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 11 (sebelas) informan yang terdiri dari 3 informan kunci yaitu Direktur Utama BUMDes Maju Mandiri, Pengelola BUMDes Karya Mandiri, dan Sekretaris BUMDes Sejahtera. Dalam informan utama ini terdiri dari 3 informan yaitu Kepala Seksi Desa Bejiharjo, Lurah Desa Ngawis, dan Carik Desa Gedangrejo. Yang terakhir adalah informan pendukung yaitu 2 informan dari masyarakat Desa Bejiharjo, 2 Informan dari masyarakat Desa Ngawis, dan 1 informan dari masyarakat Desa Gedangrejo. Dari sisi akademisi ada 3 informan yang bergelar Sarjana dan Diploma, berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, dan Akademik Akuntansi YKPN. Dalam

penentuan informan dari sisi akademis ini untuk mendukung bahwa informan memiliki pendidikan yang tinggi. Kriteria yang digunakan yaitu informan yang memiliki pendidikan tinggi sekaligus juga mengetahui informasi atau permasalahan terkait dengan penelitian dan terlibat langsung dengan BUMDes. Berikut adalah gambaran lebih lanjut mengenai informan dalam penelitian ini:

Gambar 4.1 Gambaran Umum Informan Penelitian



Terkait dengan verifikasi atau validasi informasi yang disampaikan dari para informan, secara umum informan telah menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara banyak informan yang memberikan informasi terkait dengan BUMDes, program atau unit usaha yang dijalankan, pariwisata, pengembangan, dan kendala yang dihadapi. Poin-poin yang diberikan ini sudah sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, atau dengan kata lain,

membaca *text search query* ini yaitu dari sebelah kiri kemudian ke kanan dan kata yang berwarna merah merupakan kata yang utama atau yang dicari dalam pengolahan data. Untuk memaknai kalimat atau kata yang ada dalam hasil pencarian ini dapat dilihat dari beberapa kalimat yang pastinya memiliki hubungan antara satu dan lainnya.

4.2. Peranan Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

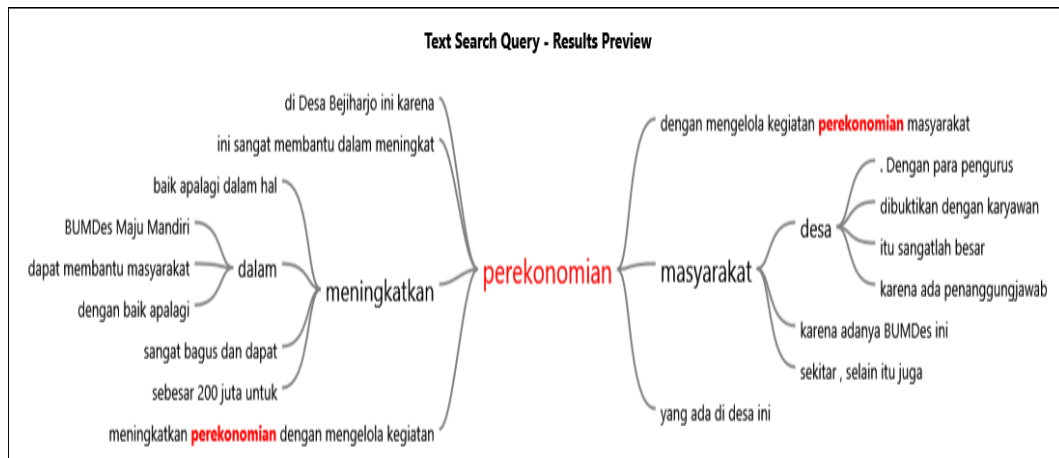
4.2.1. Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

BUMDes Maju Mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa dengan pengelolaan yang baik. Dimana BUMDes Maju Mandiri memiliki beberapa program atau unit usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa program atau unit usaha dalam pengelolaan dan peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar BUMDes Maju Mandiri atau berada di Desa Bejiharjo diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wisata
2. Simpan Pinjam
3. Pengelolaan Sampah
4. Persewaan dan Event Organizer
5. Pasar atau perdagangan
6. Bejiharjo Edu Park

Berikut ini adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan yang berhubungan dengan pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Gambar 4.3 Gambaran Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan BUMDes maju mandiri di Desa Bejiharjo sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Tujuan pendirian BUMDes di Desa Bejiharjo yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli, dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. Banyak kegiatan atau usaha yang bekerja sama dengan BUMDes Maju Mandiri, dan setiap tahunnya BUMDes ini sudah dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Desa).

BUMDes Maju Mandiri mengoperasikan 6 unit usaha yaitu Pariwisata, Simpan Pinjam, Pengelolaan Sampah, Pasar, Sewa dan EO, Bejiharjo Edu Park. Masing-masing unit usaha ini bekerja sangat baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, karena ada banyak karyawan dan orang yang bertanggung jawab atas pengelolaannya. Semua unit usaha yang ada di BUMDes diprioritaskan, karena semuanya bisa dikelola dengan baik dan tetap menjadi fokus utama. Contohnya sebelum pandemi covid-19 total semua unit mendapatkan penghasilan sebesar 5,8 miliar per tahun. Untuk penyumbang terbesar pendapatan BUMDes dari unit usaha yang dijalankan hampir 80% berasal dari pariwisata dan sisanya dari unit usaha lain. Sebelum pandemi pada tahun 2019, BUMDes Maju Mandiri mampu menyumbangkan 200 juta kepada desa sebagai PADes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengelolaan BUMDes dikembangkan secara mandiri dan sangat baik, dimana menjalankan tugasnya dengan fokus dan setiap unit usaha dibantu langsung oleh 3 manajer untuk menangani bidang usaha baik kelembagaan, kepengurusan dan tata

kelolanya. Kantor BUMDes beroperasi setiap Senin-Jumat mulai dari jam 08.00 s/d 15.00. Berdasarkan keputusan musyawarah desa BUMDes Maju Mandiri memiliki 3 pengawas, pengawasan ini tentunya berpengaruh kepada program-program yang dijalankan.

Kontribusi BUMDes Maju Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan sangatlah besar karena mampu membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi. BUMDes memperoleh keuntungan yang cukup besar karena banyak kerja sama yang dilakukan dengan kelompok-kelompok untuk mendorong perekonomian masyarakat desa. Masyarakat juga sangat setuju dan mendukung keberadaan BUMDes di Desa Bejiharjo ini karena fasilitas yang diberikan seperti simpan pinjam, BRILink dan lain sebagainya itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.1 Poin Utama Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri

No	Hasil penelitian
1	Unit usaha yang dijalankan BUMDes Maju Mandiri yaitu Pariwisata, Simpan Pinjam, Pengelolaan Sampah, Pasar, Persewaan/EO, Bejiharjo Edu Park.
2	Pendapatan BUMDes hampir 80% berasal dari pariwisata dan sisanya dari unit usaha lain.
3	BUMDes Maju Mandiri mampu menyumbangkan 200 juta kepada desa sebagai PADes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
4	Pengelolaan BUMDes dikembangkan secara mandiri dan sangat baik dengan dibantu langsung oleh 3 manajer.

4.2.2. Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

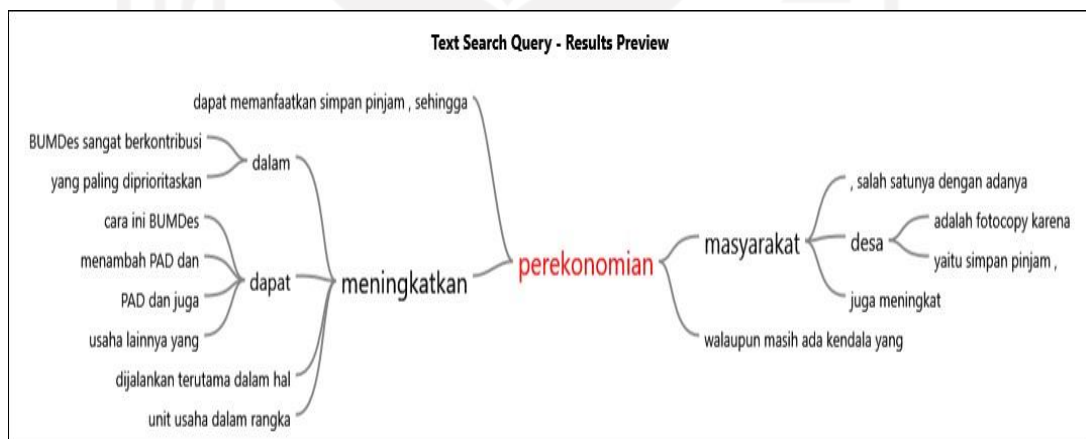
BUMDes Karya Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo. BUMDes Karya Mandiri ini sudah beroperasi selama Tahun dan berjalan aktif dari tahun 2018. BUMDes Karya Mandiri memiliki

beberapa program atau unit usaha yang dijalankan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa program atau unit usaha dalam pengelolaan dan peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar BUMDes Karya Mandiri atau berada di Desa Ngawis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Simpan Pinjam
2. Persewaan (Traktor, Molen, dan alat berat lainnya)
3. Fotocopy dan ATK
4. Penjualan Produk UMKM

Berikut ini adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan yang berhubungan dengan pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Gambar 4.4 Gambaran Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa



Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan BUMDes Karya Mandiri di Desa Ngawis berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, yang mana sudah sesuai dengan tujuan utama dari didirikan BUMDes Di Desa Ngawis yaitu untuk kesejahteraan masyarakat sekaligus menambah PAD dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Contohnya unit usaha persewaan traktor yang dapat dimanfaatkan dalam pertanian karena masyarakat Desa Ngawis mayoritas masyarakatnya adalah petani. BUMDes

Karya Mandiri sendiri telah mendirikan 5 program atau unit usaha yaitu simpan pinjam, persewaan (traktor, molen, dan alat berat lainnya), fotocopy, jual ATK, penitipan produk UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Unit usaha yang paling diprioritaskan oleh BUMDes Karya Mandiri adalah fotocopy karena di Desa Ngawis belum ada yang membuka usaha fotocopy dan yang kedua adalah simpan pinjam karena dengan adanya simpan pinjam mampu membantu masyarakat untuk modal dalam membuka atau mengembangkan usaha. BUMDes Karya Mandiri sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya dengan adanya unit usaha yang dijalankan dan keuntungan yang diperoleh dapat menambah Pendapatan Asli Desa. Untuk keuntungan yang diperoleh BUMDes dari unit usaha yang dijalankan yaitu fotocopy sebesar 10-15% dan untuk simpan pinjam hampir 25% dan sisanya dari unit usaha lainn yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kinerja pengelolaan BUMDes Karya mandiri selama ini berjalan dengan lancar sesuai dengan asas-asas yang telah dijalankan terutama dalam hal meningkatkan perekonomian walaupun dalam pengoperasiannya masih ada kendala yang harus dihadapi seperti kurangnya modal, akan tetapi masih dapat teratasi. Dalam lembaga ini tentunya terdapat pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan BUMDes ini dan bentuk pengawasan tersebut adalah melakukan pengecekan laporan disetiap bulannya.

Masyarakat Desa Ngawis sangat setuju dengan adanya BUMDes Karya Mandiri karena dapat menghadirkan program-program yang dapat membantu masyarakat desa. Persewaan alat berat seperti traktor ini yang sangat membantu masyarakat khususnya para petani, dimana di era sekarang ini sudah menggunakan teknologi dalam pengelolaan pertanian menjadikan traktor sangat dibutuhkan masyarakat. Selain dapat mengurangi pengeluaran para petani karena tenaga manusia jauh lebih mahal dan kurang efisien dalam waktu, traktor ini dapat meningkatkan hasil pertanian dan para petani memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibanding menggunakan tenaga manusia.

Unit usaha simpan pinjam juga sangat membantu masyarakat, salah satunya adalah para wirausaha yang membutuhkan modal lebih atau masyarakat yang

membutuhkan modal untuk membuka usaha, maka dapat meminjam ke BUMDes sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Karya Mandiri di Desa Ngawis ini sudah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.2 Poin Utama Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri

No	Hasil penelitian
1	Unit usaha yang dijalankan yaitu simpan pinjam, persewaan (traktor, molen, dan alat berat lainnya), fotocopy, jual ATK, penitipan produk UMKM.
2	Simpan pinjam mampu membantu masyarakat untuk modal dalam membuka atau mengembangkan usaha.
3	Keuntungan yang diperoleh BUMDes dari fotocopy sebesar 10-15%, simpan pinjam hampir 25% dan sisanya dari unit usaha lain yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
4	Masyarakat Desa Ngawis sangat setuju dengan adanya BUMDes Karya Mandiri karena dapat menghadirkan program-program yang dapat membantu masyarakat desa

4.2.3. Pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

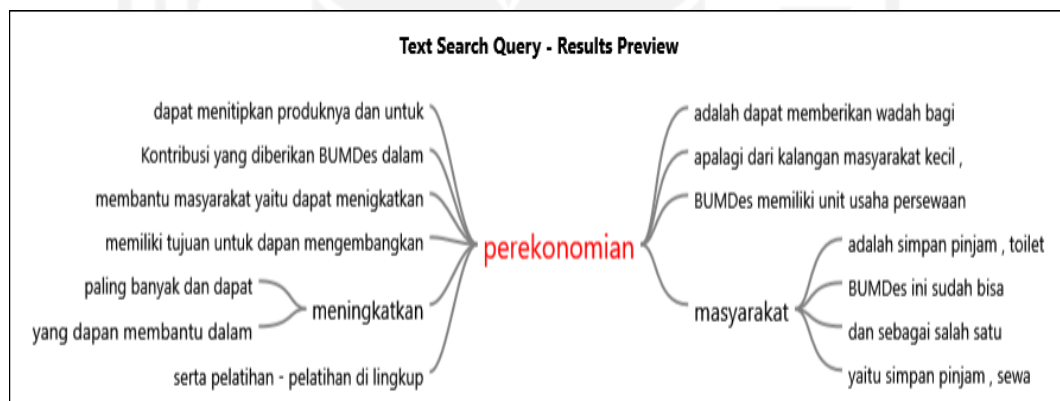
BUMDes Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan oleh Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo. BUMDes Sejahtera sudah beroperasi selama 4 Tahun. Pendirian BUMDes di Desa Gedangrejo ini tentunya memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pengelolaannya BUMDes Sejahtera memiliki beberapa program atau unit usaha yang dijalankam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa program atau unit usaha dalam

peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar BUMDes Sejahtera Desa Gedangrejo diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Simpan Pinjam
2. Sewa Kios Taman Kuliner
3. Toilet Umum
4. Toko Kelontong
5. Penjualan Produk UMKM
6. Pembuatan Kain Batik

Berikut ini adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan di Desa Gedangrejo terkait dengan pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Gambar 4.5 Gambaran Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa



Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan BUMDes Sejahtera di Desa Gedangrejo sudah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. hal ini dapat dilihat dari unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Sampai saat ini BUMDes Sejahtera telah memiliki unit usaha yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu simpan pinjam, sewa kios taman kuliner, toko kelontong, toilet umum, unit UMKM, dan pembuatan batik. Untuk unit usaha yang paling diprioritaskan karena memperoleh pendapatan yang paling banyak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat adalah simpan pinjam, kemudian toilet umum karena dekat dengan akses jalan raya dan sebagai tempat transit bagi wisatawan, dan sewa kios taman kuliner.

Kinerja pengelolaan BUMDes Sejahtera ini masih terbatas oleh pengurus dan permodalan dari desa, tetapi unit usahanya sudah dapat berjalan setiap harinya. Untuk pengawasan yang dilakukan, di stuktur BUMDes Sejahtera sudah ada pengawas yaitu ketua BPKAL, LPMK, dan penasehat yang merupakan kepala desa, yang tugasnya mengawasi program-program yang jalankan dan bagaimana laporan setiap bulannya. BUMDes menjadi sebuah aset desa yang tentunya memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa karena pendirian BUMDes ini sudah diatur dalam peraturan pemerintah desa. Dukungan yang diberikan pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDes Sejahtera adalah memberikan penyertaan modal, memberikan aset hak pakai dan sarana penunjang lainnya, serta pelatihan-pelatihan di lingkup perekonomian

Dengan adanya BUMDes di Desa Gedangrejo ini tentunya sangat membantu dalam memfasilitasi masyarakat di kegiatan-kegiatan ekonomi, selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa apalagi dari kalangan masyarakat kecil. Sebagai contoh, BUMDes ini dapat memfasilitasi para pedagang dalam menyediakan tempat sewa kios taman kuliner dan adanya simpan pinjam yang juga dapat dimanfaatkan para pedagang dalam menambah modal dan meningkatkan penjualan. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.3 Poin Utama Hasil Penelitian Pengelolaan BUMDes Sejahtera

No	Hasil penelitian
1	Unit usaha yang dijalankan yaitu simpan pinjam, sewa kios taman kuliner, toko kelontong, toilet umum, unit UMKM, dan pembuatan batik.
2	Keuntungan yang diperoleh paling banyak dari simpan pinjam, toilet umum karena dekat dengan akses jalan raya dan sebagai tempat transit bagi wisatawan, dan sewa kios taman kuliner.
3	BUMDes ini dapat memfasilitasi masyarakat di kegiatan-kegiatan ekonomi, selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.3. Peranan BUMDes Mengurangi Urbanisasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

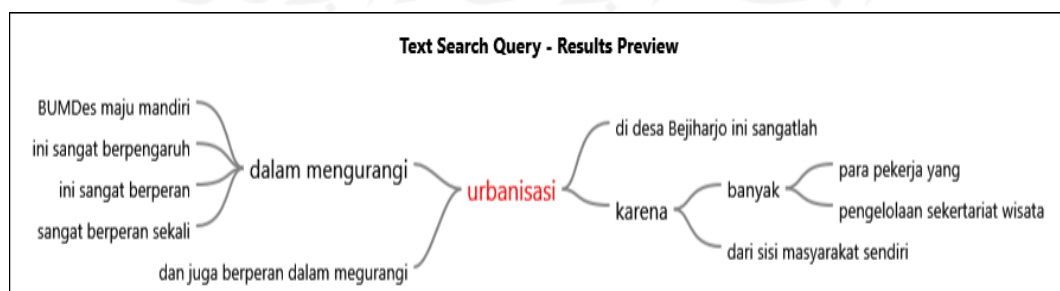
4.3.1. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi

Urbanisasi menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi di pedesaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa urbanisasi akan berdampak negatif pada kota dan desa. Dampak negatif urbanisasi terhadap kota antara lain peningkatan jumlah penduduk di kota. Untuk itu, sudah sepatutnya upaya mencegah dampak negatif urbanisasi. Pertumbuhan penduduk di perkotaan justru akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Misalnya, berapa biaya untuk mengatasi polusi, kemacetan atau polusi udara.

Adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat mengatasi permasalahan urbanisasi. Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, Pasal 1 No. 6 yang mengatur bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Desa Bejiharjo memiliki BUMDes yang sangat maju dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BUMDes Maju mandiri dalam mengurangi urbanisasi di Desa Bejiharjo perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berikut adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan di Desa Bejiharjo terkait dengan peranan BUMDes Maju Mandiri dalam mengurangi urbanisasi:

Gambar 4.6 Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi



Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa adanya BUMDes Maju Mandiri di Desa Bejiharjo ini dapat mengurangi urbanisasi yang selama ini terjadi. Peran BUMDes Maju Mandiri dalam mengurangi urbanisasi di desa Bejiharjo ini sangatlah besar karena banyak lapangan pekerjaan yang disediakan oleh BUMDes untuk masyarakat sekitar. Seperti halnya untuk mengurangi kemiskinan, BUMDes Maju Mandiri dapat mendorong masyarakat untuk bekerja sehingga ekonominya meningkat

BUMDes Maju mandiri ini bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Adanya pengelolaan wisata yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Bejiharjo banyak membuka lapangan pekerjaan contohnya masyarakat sekitar yang menjadi pemandu wisata, mendirikan toko baju, oleh-oleh, dan sebagainya. Menurut Direktur Utama BUMDes Maju Mandiri yang telah disampaikan dalam wawancara bahwa jumlah para pekerja yang terakomodir di wisata itu kurang lebih ada 2005 orang, selain itu juga dimasing-masing unit usaha ini memiliki karyawan dan banyak masyarakat yang terlibat sebagai karyawan tersebut

Menurut masyarakat BUMDes Maju Mandiri ini juga sangat berperan sekali dalam mengurangi urbanisasi karena banyak pengelolaan sekretariat wisata yang membutuhkan karyawan sehingga banyak masyarakat yang bekerja di sekretariat-sekertariat tersebut. Kemudian adanya lapangan pekerjaan di desa, banyak juga para perantau yang kembali ke rumah untuk bekerja di desanya sendiri apalagi di waktu-waktu liburan kawasan wisata ini selalu ramai pengunjung

Hambatan yang dihadapi BUMdes Maju mandiri yaitu kurangnya modal, akan tetapi kurangnya modal tidak dijadikan sebagai satu permasalahan yang besar, dan bukan berarti unit-unit usahanya menjadi tidak berjalan. Permasalahan ini tentunya juga dihadapi oleh lembaga-lembaga lain, sehingga BUMDes Maju Mandiri dapat mengatasinya dengan cara menyisihkan pendapatan dari setiap unit untuk tambahan modal selanjutnya. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peranan BUMDes Maju Mandiri mengurangi urbanisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.4 Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Maju Mandiri Mengurangi Urbanisasi

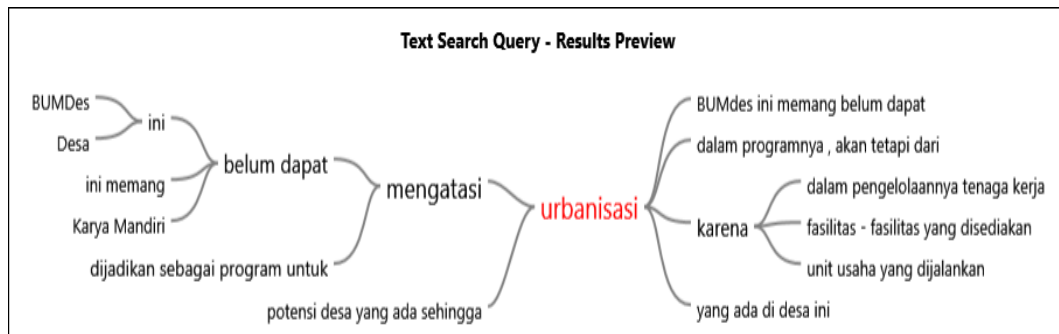
No	Hasil penelitian
1	BUMDes Maju Mandiri dapat mengelola potensi desa yang ada salah satunya adalah pariwisata.
2	Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar contohnya menjadi pemandu wisata, mendirikan toko baju, oleh-oleh, dan sebagainya
3	Jumlah para pekerja yang terakomodir di pariwisata kurang lebih ada 2005 orang.
4	Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia maka BUMDes berperan sekali dalam mengurangi urbanisasi.

4.3.2. Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi

Pendirian BUMDes diharapkan dapat dikelola dengan baik, salah satunya yang terjadi adalah dapat menyerap tenaga kerja dan mengangkat tingkat perekonomian pedesaan. Urbanisasi yang terjadi di masyarakat desa ini dapat dikurangi untuk menghilangkan kepadatan perkotaan. Cara yang dapat dilakukan adalah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Beberapa program yang dijalankan oleh BUMDes Karya Mandiri di Desa Ngawis apakah sudah dapat mengurangi urbanisasi yang ada, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berikut adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan di Desa Ngawis terkait dengan peranan BUMDes Karya Mandiri dalam mengurangi urbanisasi:

Gambar 4.7 Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi



Berdasarkan gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa BUMDes Karya Mandiri di Desa Ngawis belum dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi. BUMDes Karya Mandiri belum dapat mengatasi urbanisasi karena unit usaha yang dijalankan masih standar dan BUMDes ini belum dapat mengelola potensi desa yang ada sehingga urbanisasi yang ada di desa ini belum bisa berkurang. BUMDes Karya Mandiri memang sudah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan adanya unit usaha, akan tetapi hal tersebut belum bisa dijadikan sebagai program untuk mengatasi urbanisasi.

Dari pihak pemerintah desa ini sudah berupaya dalam memberikan fasilitas-fasilitas seperti pelatihan wirausaha, sehingga itu dapat dimanfaatkan masyarakat desa untuk membuka usaha dan bekerja sama dengan BUMDes dalam kegiatan ekonomi. Hambatan yang dihadapi BUMDes Karya Mandiri selama ini adalah modal yang diberikan dari Desa belum dapat mencukupi semua kegiatan ditambah lagi adanya pandemi yang mengalihkan anggaran untuk program covid, sehingga potensi desa belum bisa dikelola dengan baik.

Masyarakat juga berpendapat bahwa BUMDes Karya Mandiri di Desa Ngawis ini belum dapat mengatasi urbanisasi karena fasilitas-fasilitas yang disediakan belum mendukung dan kegiatan yang dilakukan juga masih sedikit. Dalam pengelolaannya, tenaga kerja yang dibutuhkan juga tidak banyak dan tidak memungkinkan para masyarakat yang tinggal di kota akan kembali kewilayahnya, sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan belum ada. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peranan BUMDes Karya Mandiri mengurangi urbanisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

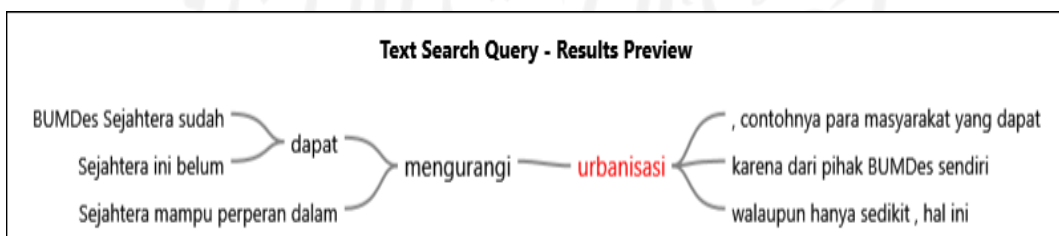
Tabel 4.5 Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Karya Mandiri Mengurangi Urbanisasi

No	Hasil penelitian
1	BUMDes Karya Mandiri belum dapat mengelola potensi desa.
2	Belum dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3	Belum dapat mengatasi urbanisasi karena fasilitas-fasilitas yang disediakan belum mendukung dan kegiatan yang dilakukan juga masih sedikit

4.3.3. Peranan BUMDes Sejahtera dalam Mengurangi Urbanisasi

Urbanisasi menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh pemerintah desa. perpindahan penduduk desa ke kota untuk bekerja dilatar belakang oleh minimnya lapanga perekerjaan yang ada di lingkungan sekitar desa, kemudian juga upah yang diperoleh di kota jauh lebih banyak dibanding wilayah sendiri. Untuk dapat mengurangi angka urbanisasi yang terjadi, pemerintah harus dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agara dapat mengurangi kepadatan penduduk yang ada di kota. BUMDes Sejahtera merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah desa untuk dapat menjalankan kegiatan-kegiatan ekonomi desa. Dengan terbentuknya BUMDes ini apakah sudah dapat mengurangi urbanisasi di Desa Gedangrejo? Berikut adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan di Desa Gedangrejo terkait dengan peranan BUMDes Sejahtera dalam mengurangi urbanisasi:

Gambar 4.8 Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Sejahtera dalam Mengurangi Urbanisasi



Berdasarkan gambar 4.8 di atas dapat dilihat bagaimana peranan BUMDes Sejahtera di Desa Gedangrejo dalam mengurangi urbanisasi. Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa BUMDes Sejahtera belum dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi karena dari pihak BUMDes sendiri belum bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, akan tetapi sudah dapat membantu pelaku umkm dan mengurangi kemiskinan. BUMDes Sejahtera hanya dapat memfasilitasi pedagang-pedagang kecil dengan menyediakan tempat yang layak, kemudian diakhir tahun BUMDes memberikan sedikit keuntungannya kepada warga kurang mampu

Dalam pengelolaannya BUMDes ini terkendala oleh minimnya penyertaan modal, apalagi modal yang diberikan masih sedikit dibandingkan dengan desa-desa lain. Kemudian juga kendala yang dihadapi oleh BUMDes Sejahtera adalah sebagian pengurusnya masih dobel job sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugas. Menurut Carik Desa Gedangrejo adanya BUMDes Sejahtera ini sudah dapat mengurangi urbanisasi walaupun hanya sedikit, hal ini karena adanya lapak taman kuliner apalagi disituasi yang sedang pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan, akan tetapi banyak masyarakat yang menganggap bahwa BUMDes belum dapat berperan mengurangi urbanisasi.

Program yang disediakan oleh BUMDes ini sudah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, apalagi dengan adanya tempat kuliner untuk para pedagang yang rapi masyarakat lebih mudah dalam berbelanja sehingga pendapatan para pedagang mengalami sedikit peningkatan dibanding sebelumnya, selain itu juga adanya tempat khusus pedagang ini menjadikan keadaan lingkungan di Desa Gedangrejo lebih tertata. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peranan BUMDes Sejahtera mengurangi urbanisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.6 Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Sejahtera Mengurangi Urbanisasi

No	Hasil penelitian
1	BUMDes sejahtera belum dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa
2	BUMDes Sejahtera memfasilitasi pedagang-pedagang kecil dengan menyediakan tempat yang layak.
3	Banyak masyarakat yang menganggap bahwa BUMDes belum dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi

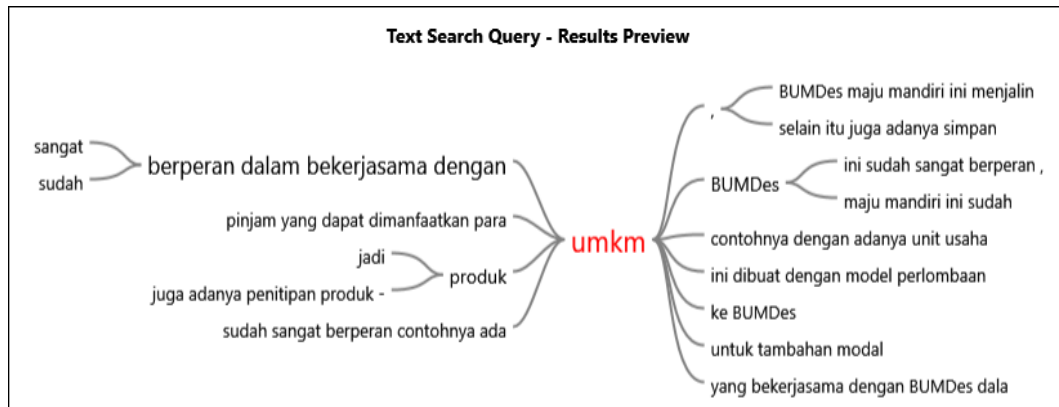
4.4. Peranan BUMDes Bekerja Sama dengan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

4.4.1. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa dikenal dengan UMKM merupakan salah satu unit usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat desa. UMKM di desa ini sangat sulit dalam mendapatkan pasar, maka dengan menjalin kerja sama dengan BUMDes ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para UMKM dalam memajukan usahanya. Dalam bersaing di pasar besar UMKM masih kesulitan karena ada beberapa kendala yang dihadapi salah satunya adalah modal. Modal menjadi salah satu hal yang penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Desa Bejiharjo menjadi salah satu desa yang banyak masyarakatnya yang menjalankan usaha apalagi dengan adanya pariwisata. Adanya pariwisata ini mendukung masyarakat untuk membuka usaha, contohnya seperti pembukaan sekertariat wisata, toko oleh-oleh, toko baju, dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya para wisatawan. Berikut adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan dengan para informan terkait dengan peranan BUMDes Maju Mandiri dalam bekerja sama dengan UMKM:

Gambar 4.9 Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM



Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa BUMDes Maju Mandiri dapat berperan dalam bekerja sama dengan UMKM. BUMDes Maju Mandiri ini menjalin kerjasama dengan mengangkat produk unggulan masyarakat desa salah satunya adalah produk olahan daging sapi yaitu keripik bakso, jadi produk UMKM ini dibuat dengan model perlombaan dari masyarakat yang membuat olahan tersebut dan melihat produk manakah yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan. Jika sudah terpilih produk siapa yang paling layak untuk dipasarkan, maka selanjutnya akan dilakukan standarisasi produk dari hasil lomba. Kemudian dalam kemasan produk tersebut nantinya akan distandarkan ijinnya oleh BUMDes dan dibantu oleh BUMDes Maju Mandiri untuk dipasarkan sehingga dapat dijual ke luar daerah.

BUMDes Maju Mandiri ini juga berperan dalam bekerja sama dengan UMKM dibidang lain seperti contohnya dengan adanya unit usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes ini maka para wirausaha dapat memanfaatkannya untuk menambah modal, selain itu juga ada produk-produk unggulan desa dari UMKM yang dititipkan di pasar atau toko milik BUMDes di Desa Bejiharjo.

Menurut Pemdes di Desa Bejiharjo dalam bekerja sama dengan UMKM BUMDes Karya Mandiri sudah sangat berperan, dibuktikan dengan banyaknya produk-produk unggulan di desa Bejiharjo yang juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat seperti bakso, gorengan, makanan-makanan kecil dan juga untuk mendukung adanya wisata yang artinya sudah sangat berperan dalam bekerja sama dengan UMKM, selain itu juga adanya simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan para

UMKM untuk tambahan modal. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peranan BUMDes Maju Mandiri bekerja sama dengan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.7 Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Maju Mandiri Bekerja Sama dengan UMKM

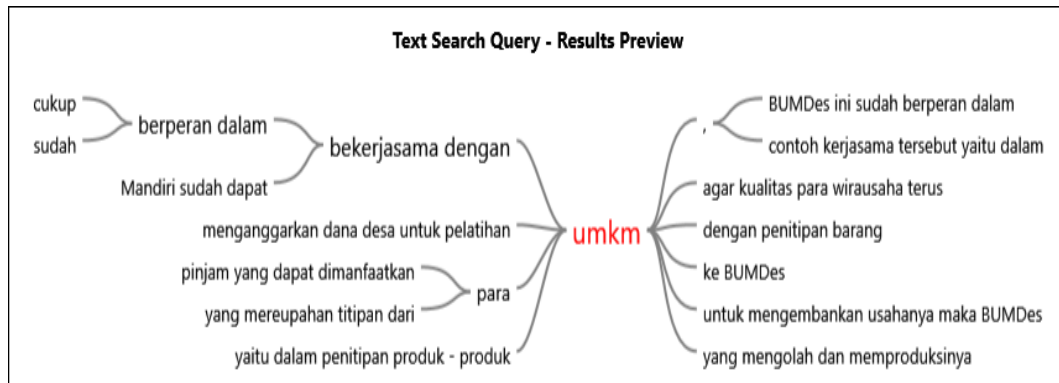
No	Hasil penelitian
1	BUMDes Maju Mandiri ini menjalin kerjasama dengan mengangkat produk unggulan masyarakat desa yaitu produk olahan daging sapi menjadi keripik bakso.
2	BUMDes Maju Mandiri berperan dalam bekerja sama dengan UMKM dengan adanya unit usaha simpan pinjam.
3	BUMDes Karya Mandiri sangat berperan dalam bekerja sama dengan UMKM, dibuktikan dengan banyaknya produk-produk unggulan di desa Bejiharjo yang juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk mendukung adanya wisata yang artinya sudah sangat berperan

4.4.2. Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM

UMKM adalah usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat, dengan hadirnya BUMDES di Desa Ngawis ini diharapkan dapat berdampak pada bidang usaha melalui akomodasi kegiatan usaha ekonomi. Dengan terbentuknya unit usaha dan dapat dikelola secara profesional, maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus dapat meberdayaan usaha UMKM menjadi lebih lebih efisien dan efektif. Untuk menjalin kerja sama antara BUMDes dan UMKM sangatlah mudah jika diiringi dengan pengelolaan yang baik.

Berikut adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan dengan para informan di Desa Ngawis terkait dengan peranan BUMDes Karya Mandiri dalam bekerja sama dengan UMKM:

Gambar 4.10 Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM



Berdasarkan gambar 4.10 dapat dilihat bahwa BUMDes Karya Mandiri sudah dapat berperan dalam bekerja sama dengan UMKM, contoh kerjasama tersebut yaitu dalam penitipan produk-produk unggulan desa yang dimiliki UMKM ke BUMDes dan adanya unit usaha simpan pinjam juga dapat mendukung adanya kerja sama dengan UMKM. Dengan adanya produk-produk yang dijual atau dititipkan di BUMDes, maka secara otomatis dapat memberikan citra positif terhadap BUMDes yang mampu mengelola UMKM dalam meningkatkan pendapatan. Adanya simpan pinjam juga memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat dimanfaatkan para UMKM untuk mengembankan usahanya, dengan begitu maka BUMDes ini dirasa cukup berperan dalam bekerja sama dengan UMKM

Menurut Kepala Desa di Desa Ngawis, Pemerintah Desa sudah memberi dukungan dengan menganggarkan dana desa untuk pelatihan UMKM agar kualitas para wirausaha terus dapat berkembang dan dapat menjalin kerja sama dengan BUMDes secara lebih baik. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peranan BUMDes Sejahtera mengurangi urbanisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.8 Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Karya Mandiri Bekerja Sama dengan UMKM

No	Hasil penelitian
1	Bentuk kerja sama BUMDes yaitu dalam penitipan produk-produk unggulan desa yang dimiliki UMKM dan adanya unit usaha simpan pinjam.
2	Produk-produk yang dijual atau dititipkan di BUMDes dapat memberikan citra positif terhadap BUMDes yang mampu mengelola UMKM dalam meningkatkan pendapatan.
3	Adanya simpan pinjam memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat dimanfaatkan para UMKM untuk mengembangkan usaha.

4.4.3. Peranan BUMDes Sejahtera dalam Bekerja Sama dengan UMKM

BUMDes menjadi salah satu lembaga yang diharapkan pemerintah dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa. BUMDes Sejahtera yang ada di Desa Gedangrejo ini sudah mendirikan beberapa unit usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa. Berikut adalah hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan dengan para informan terkait dengan peranan BUMDes Sejahtera dalam bekerja sama dengan UMKM:

Gambar 4.11 Gambaran Hasil Wawancara Peranan BUMDes Sejahtera dalam Bekerja Sama dengan UMKM



Berdasarkan gambar 4.11 dapat diketahui bahwa hasil olah data dari wawancara yang telah dilakukan menunjukkan adanya peranan BUMDes Sejahtera dalam Bekerja

Sama dengan UMKM di Desa Gedangrejo. BUMDes sejahtera melakukan kerja sama dengan UMKM, contohnya bekerja sama dengan kolompok batik Desa Gedangrejo dengan memberikan modal kemudian keuntungan yang diperoleh akan dibagi, dan untuk UMKM yang lain banyak bekerja sama seperti penitipan barang, penyewaan tempat dan lain sebagainya adanya kerjasama dengan UMKM ini maka perolehan keuntungan atau pendapatan yang masuk ke BUMDes juga akan meningkat

Menurut Carik Desa Gedangrejo BUMDes Sejahtera sudah dapat berperan dalam bekerja sama dengan UMKM, kerjasama tersebut berupa adanya sewa lapak yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam berdagang, kemudian adanya simpan pinjam yang dapat membantu para UMKM yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, juga

Masyarakat juga setuju dengan adanya BUMDes dapat menjalin kerja sama dengan UMKM, apalagi dilihat dari program-program yang ada di BUMDes Sejahtera yang sangat menguntungkan sekali bagi pelaku UMKM. Berikut merupakan poin-poin dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu peranan BUMDes Sejahtera mengurangi urbanisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa:

Tabel 4.9 Poin Utama Hasil Penelitian BUMDes Sejahtera Bekerja Sama dengan UMKM

No	Hasil penelitian
1	BUMDes sejahtera melakukan kerja sama dengan UMKM yaitu dengan kolompok batik Desa Gedangrejo dengan memberikan modal.
2	Bekerja sama dengan adanya penitipan produk-produk UMKM
3	BUMDes Sejahtera berperan dalam bekerja sama dengan UMKM yaitu adanya sewa lapak dan adanya simpan pinjam yang dapat membantu para UMKM yang kekurangan modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya yaitu hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan BUMDes yang dilakukan di Desa Bejiharjo, Desa Ngawis dan Desa Gedangrejo, seluruhnya sudah dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hal ini dapat dibuktikan dari unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes dapat memfasilitasi kebutuhan usaha masyarakat desa seperti pengelolaan potensi desa, permodalan usaha, dan pelatihan-pelatihan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Masing-masing BUMDes memiliki unit usaha yang paling diunggulkan yaitu pengelolaan wisata yang menyumbang pendapatan terbesar BUMDes Maju Mandiri di Desa Bejiharjo, usaha fotocopy yang dimiliki BUMDes Karya Mandiri di Desa Ngawis, kemudian adanya usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh BUMDes Sejahtera di Desa Gedangrejo. BUMDes juga memiliki peran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang akan berpengaruh terhadap perekonomian desa.
2. BUMDes Maju Mandiri di Desa Bejiharjo sangat berperan dalam mengurangi urbanisasi. Dalam mengurangi urbanisasi BUMDes Maju Mandiri mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, sehingga banyak masyarakat yang bekerja di desa sendiri. Unit usaha yang paling berpengaruh bagi urbanisasi adalah pengelolaan wisata, adanya pengelolaan wisata inilah yang dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Untuk BUMDes di Desa Ngawis dan Desa Gedangrejo ini belum berperan dalam mengurangi urbanisasi. Hal ini disebabkan karena BUMDes tersebut belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, dalam unit usaha yang dijalankan ini juga belum berperan banyak dalam mengurangi urbanisasi.
3. BUMDes Desa Bejiharjo, Desa Ngawis dan Desa Gedangrejo, seluruhnya sudah berperan bekerja sama dengan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dari unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, rata-rata unit usaha simpan pinjam ini dapat

memfasilitasi kebutuhan usaha masyarakat seperti UMKM dalam menambah modal sehingga penghasilan yang didapatkan juga akan meningkat. Kemudian dalam hal produk-produk unggulan desa yang dimiliki oleh UMKM ini di semua BUMDes memberikan ruang untuk menitipkan produk-produk tersebut di pasar maupun toko yang dikelola oleh BUMDes. Kerja sama yang dilakukan yaitu antara pengelola kripik bakso dengan BUMDes di Desa Bejiharjo, penitipan produk-produk UMKM ke BUMDes di Desa Ngawis, dan kerja sama antara pembuat batik dengan BUMDes di Desa Gedangrejo. Adanya kerjasama yang dijalin antara BUMDes dan UMKM ini tentunya sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian pada hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi sebagaimana berikut:

1. Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri sangatlah bagus baik dari pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, hal ini bisa menjadi rujukan terhadap BUMDes lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaannya agar dapat memajukan perekonomian desa.
2. BUMDes Maju Mandiri telah berperan dalam mengurangi urbanisasi dengan banyak menciptakan lapangan pekerjaan, maka agar dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi BUMDes Karya Mandiri dan BUMDes Sejahtera perlu melakukan studi banding dengan BUMDes Maju Mandiri.
3. Dengan terus menjalin kerja sama dengan mitra-mitra usaha seperti yang dilakukan BUMDes Maju Mandiri, Karya Mandiri, dan Sejahtera ini dapat memberikan keuntungan bagi pengelolaan BUMDes maupun masyarakat desa. BUMDes yang lain juga perlu menjalin kerja sama dengan mitra usaha agar dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses sesuatu.
4. Rata-rata lembaga BUMDes terkendala pada modal yang diberikan pemerintah desa, karena kurangnya modal tersebut pengelolaan BUMDes belum dapat berjalan dengan maksimal. Agar unit-unit usaha BUMDes dapat berkembang dengan keuntungan yang meningkat dan dapat memberikan PAD lebih banyak

kepada desa, maka pemerintah desa dapat memberikan modal yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari unit-unit usaha tersebut.



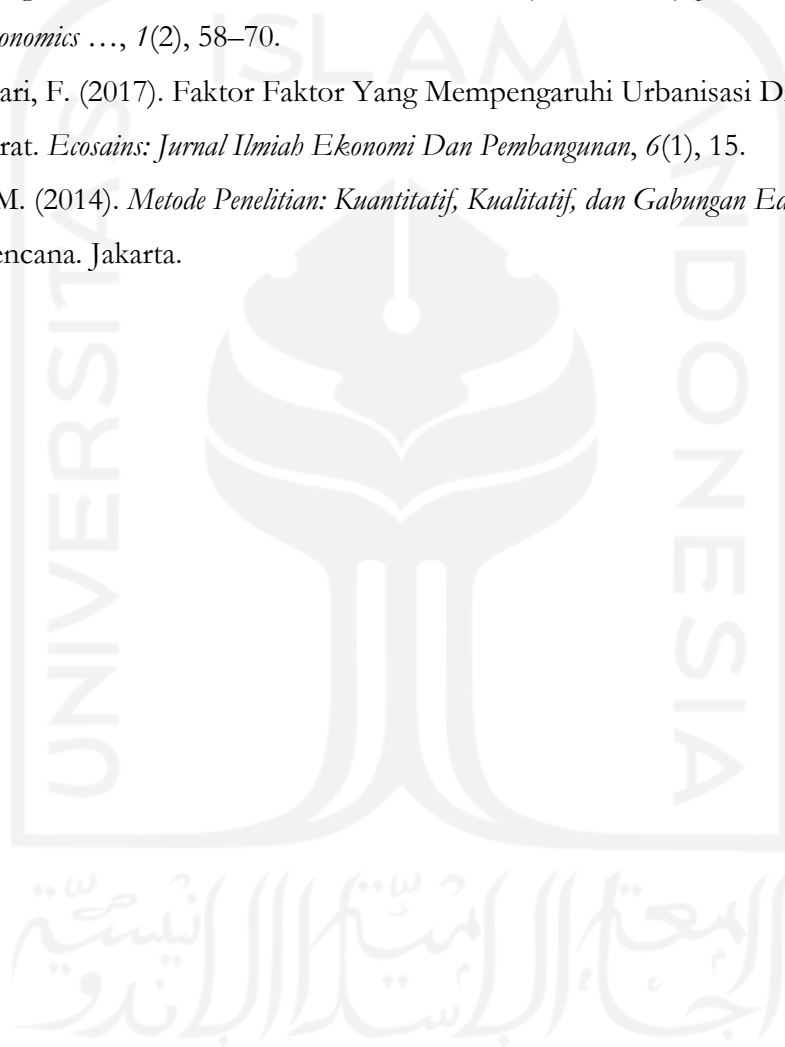
DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2020). Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta
- Anggito, A., & Setyawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak. Sukabumi
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Karangmojo dalam Angka 2021. Kabupaten Gunungkidul : Badan Pusat Statistik
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kalurahan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul. Diakses pada tanggal 6 Februari 2022. Dapat diakses pada <https://data.gunungkidulkab.go.id/>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103
- Gayo, S. B., Erlina, & Rujiman. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam /Meningkatkan Perekonomian Masyarkat Perdesaan. *Mkg*, 21(2), 202–209.
- Harmiati, & Zuhakim, A. A. (2017). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. Prosiding: PSA.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Ananilis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan & Praktik. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Khasanah, U., & Riyaur, R. M. (2021). Peran Bumdes Dalam Perekonomian Masyarakat Di Daerah Pedesaan (Studi Kasus 3 Desa Yang Ada Di Kecamatan Kei Besar Maluku Tenggara). *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), 56–70.
- Martha, & Kresno. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Rajawali Pers.
- Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan Bentuk Bumdes. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Pariyanti, E., & Susiani, F. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1–12.
- Peraturan Pemerintah Desa No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDES
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 39–47.
- Prasetya, E. (2020). *Inspirasi Sektor Usaha Bumdes*. CV. Hikam Media Utama.
- Prasetyo, D. (2019). Peran Bumdes dalam Membangun Desa. CV. Derwati Press. Pontianak Selatan.
- Prasodjo, I. (2018). Dampak Urbanisasi Bagi Pembangunan Manusia 2010-2016 Studi Kasus: Jakarta, Surabaya dan Medan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 305.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish. Yogyakarta.
- Sembiring, S. (2017). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum*. Vol 39 No.1
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, irwan kurniawan, Sofyan, & Hasibuan, A. F. H. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Yayasan Kita Menulis.
- Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565.
- Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Eka Giri Karya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanagiri. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2(1), 393–402.
- Undang - Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Utama, A. A., Pratama, D., & Noercholis, D. F. (2019). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Nvivo 12 Plus Di Psdku Unair Banyuwangi. *KUAT : Keuangan Umum*

Dan Akuntansi Terapan, 1(3), 151–154.

- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics ...*, 1(2), 58–70.
- Wulandari, F. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Urbanisasi Di Sumatra Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 15.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan Edisi Pertama*. Kencana. Jakarta.



LAMPIRAN I HASIL PENELITIAN

Hasil Olah Data BUMDes dengan Nvivo 12 Plus

1. Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

1.1. Pengelolaan BUMDes Maju Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

[<Files\\BUMDes Maju Mandiri>](#) - § 3 references coded [24,66% Coverage]

Reference 1 - 8,32% Coverage

dengan baik apalagi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena ada penanggungjawab

Reference 2 - 11,35% Coverage

semua unit usaha di BUMDes ini menjadi prioritas karena semua dapat dikelola dengan baik dan tetap menjadi fokus utama, untuk kontribusi terbesar masih terletak pada unit usaha pariwisata karena hampir 80 persen pendapatan yang diperoleh BUMDes dari wisata dan sisanya dari unit usaha lain. contohnya pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi, BUMDes Maju Mandiri mampu menyumbangkan keuntungannya ke PAD sebesar 200 juta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Reference 3 - 4,99% Coverage

BUMDes Maju Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa itu sangatlah besar

[<Files\\Masyarakat Bejiharjo>](#) - § 3 references coded [37,39% Coverage]

Reference 1 - 23,70% Coverage

dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan mengelola kegiatan perekonomian masyarakat

Reference 2 - 23,70% Coverage

sangat setuju dengan adanya BUMDes di desa ini karena dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan mengelola kegiatan perekonomian masyarakat sekitar, selain itu juga fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti simpan pinjam, BRILink yang dapat dimanfaatkan untuk pembayaran-pembayaran listrik, angsuran, transfer dan lain sebagainya yang mana ini dapat mempermudah masyarakat

Reference 3 - 13,70% Coverage

baik apalagi dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat karena adanya BUMDes ini

[<Files\\Masyarakat Desa Bejiharjo>](#) - § 2 references coded [34,58% Coverage]

Reference 1 - 8,43% Coverage

di Desa Bejiharjo ini karena perekonomian yang ada di desa ini

Reference 2 - 26,15% Coverage

pengelolaan BUMDes maju mandiri ini sudah sangat bagus dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan para pengurus yang selalu masuk itu membuat masyarakat mudah dalam bertemu dan pengelolaan pariwisata yang mana tarif sudah ditentukan oleh BUMDes sehingga dapat mengatasi apabila ada kecurangan untuk menaikkan harga kepada para wisatawan

[<Files\\Pendes Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [10,12% Coverage]

Reference 1 - 10,12% Coverage

ini sangat membantu dalam meningkat perekonomian masyarakat desa dibuktikan dengan karyawan

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Maju Mandiri>](#) - § 5 references coded [41,01% Coverage]

Reference 1 - 8,32% Coverage

BUMDes Maju Mandiri menjalankan 6 unit usaha yaitu wisata, simpan pinjam, pengolahan sampah, pasar, persewaan dan EO, Bejiharjo Edu Park. Masing-masing unit usaha ini berjalan dengan baik apalagi dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat desa karena ada penanggungjawab dalam pengelolaannya dan banyak pegawainya

Reference 2 - 11,35% Coverage

semua unit usaha di BUMDes ini menjadi prioritas karena semua dapat dikelola dengan baik dan tetap menjadi fokus utama, untuk kontribusi terbesar masih terletak pada unit usaha pariwisata karena hampir 80 persen pendapatan yang diperoleh BUMDes dari wisata dan sisanya dari unit usaha lain. contohnya pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi, BUMDes Maju Mandiri mampu menyumbangkan keuntungannya ke PAD sebesar 200 juta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Reference 3 - 10,80% Coverage

Pengelolaan BUMDes maju mandiri ini sangat baik, dimana dalam menjalankan tugas dengan fokus dan masing-masing unit usaha itu dibantu langsung oleh 3 manajer untuk menangani di bidang usaha dan baik kelembagaan, manajemen, maupun tata kelola juga baik dengan setiap hari kantor BUMDes ini selalu dijalankan mulai dari jam 08.00 sampai jam 15.00

Reference 4 - 6,09% Coverage

pengawasan yang dilakukan di BUMDes ini tentunya ada, dimana dalam putusan musyawarah desa itu ada 3 pengawas karena dalam suatu kepengurusan ada penasehat, pengawas, pelaksana operasional, dan banyak pegawai

Reference 5 - 4,99% Coverage

kontribusi BUMDes Maju Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa itu sangatlah besar karena disamping untuk mencari bagaimana BUMDes dalam memperoleh profit tapi benefitnya itu cukup besar karena banyak kerjasama yang dilakukan dengan kelompok-kelompok untuk mendorong ekonomi masyarakat desa

[<Files\\Masyarakat Bejiharjo>](#) - § 2 references coded [37,39% Coverage]

Reference 1 - 23,70% Coverage

sangat setuju dengan adanya BUMDes di desa ini karena dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan mengelola kegiatan perekonomian masyarakat sekitar, selain itu juga fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti simpan pinjam, BRILink yang dapat dimanfaatkan untuk pembayaran-pembayaran listrik, angsuran, transfer dan lain sebagainya yang mana ini dapat mempermudah masyarakat

Reference 2 - 13,70% Coverage

pengelolaan bumdes ini sudah dapat berjalan dengan baik apalagi dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat karena adanya BUMDes ini ada unit-unit usaha yang dijalankan untuk pengelolaan wisata, simpan pinjam, dan pengelolaan sampah

[<Files\\Masyarakat Desa Bejiharjo>](#) - § 3 references coded [42,20% Coverage]

Reference 1 - 8,43% Coverage

sangat setuju dengan adanya BUMDes di Desa Bejiharjo ini karena perekonomian yang ada di desa ini dapat terkelola dengan baik dan terarah

Reference 2 - 7,62% Coverage

sebagai seorang pedagang yang membutuhkan modal maka berpartisipasi dengan meminjam uang di BUMDes ini membuat tambahan modal dalam usaha yang dijalankan

Reference 3 - 26,15% Coverage

pengelolaan BUMDes maju mandiri ini sudah sangat bagus dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan para pengurus yang selalu masuk itu membuat masyarakat mudah dalam bertemu dan pengelolaan pariwisata yang mana tarif sudah ditentukan oleh BUMDes sehingga dapat mengatasi apabila ada kecurangan untuk menaikkan harga kepada para wisatawan

[<Files\\Pemdes Bejiharjo>](#) - § 2 references coded [27,57% Coverage]

Reference 1 - 17,45% Coverage

Tujuan pendirian BUMDes di desa Bejiharjo yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa khususnya dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang Bekerja Sama dengan BUMDes Maju Mandiri, meningkatkan pendapatan asli desa dengan seriap tahunnya ada pendapatan asli yang masuk ke desa untuk menambah income desa, dan yang terakhir menciptakan lapangan pekerjaan khususnya untuk warga masyarakat, dan dibuktikan dengan banyaknya waga yang bekerja di BUMDes setiap harinya beroperasi dan mendapatkan pendapatan

Reference 2 - 10,12% Coverage

pengelolaan BUMDes maju mandiri ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dibuktikan dengan karyawan yang mengelola unit usahanya dengan baik sehingga masyarakat sangat terbantu dengan adanya unit usaha tersebut, selain itu juga kinerja yang dilakukan sangatlah baik karen BUMDes ini sering dijadikan sebagai studi banding di kecamatan-kecamatan maupun profinsi lainnya

1.2. Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri>](#) - § 4 references coded [43,89% Coverage]

Reference 1 - 10,69% Coverage

BUMDes Karya Mandiri mendirikan 5 program atau unit usaha dalam rangka meningkatkan **perekonomian** masyarakat desa yaitu simpan pinjam, persewaan (traktor, molen, dan alat berat lainnya), fotocopy, jual beli ATK, penitipan produk UMKM

Reference 2 - 20,24% Coverage

Unit usaha yang paling diprioritaskan dalam meningkatkan **perekonomian** masyarakat desa adalah fotocopy karena di Desa Ngawis belum ada sehingga memudahkan masyarakat, dan yang kedua adalah simpan pinjam karena dengan adanya simpan pinjam mampu membantu masyarakat untuk modal dalam membuka usaha

Reference 3 - 6,55% Coverage

Keuntungan yang diperoleh BUMDes dari fotocopy sebesar 10-15% dan untuk simpan pinjam hampir 25% dan sisanya dari unit usaha lainnya yang dapat meningkatkan **perekonomian**

Reference 4 - 6,41% Coverage

Kinerja pengelolaan BUMDes Karya mandiri selama ini berjalan dengan lancar sesuai dengan asas-asas yang dijalankan terutama dalam hal meningkatkan **perekonomian** walaupun masih ada kendala yang harus dihadapi, akan tetapi masih dapat teratasi

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri >](#) - § 1 reference coded [12,45% Coverage]

Reference 1 - 12,45% Coverage

BUMDes sangat berkontribusi dalam meningkatkan **perekonomian** masyarakat, salah satunya dengan adanya unit usaha yang dijalankan dan keuntungan yang diperoleh dapat menambah Pendapatan Asli Desa

[<Files\\Lurah Desa Ngawis>](#) - § 1 reference coded [15,49% Coverage]

Reference 1 - 15,49% Coverage

Tujuan utama didirikan BUMDes yaitu untuk kesejahteraan masyarakat contohnya unit usaha persewaan traktor yang dapat dimanfaatkan dalam pertanian, sekaligus menambah PAD dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa

[<Files\\Masyarakat Desa Ngawis>](#) - § 1 reference coded [13,17% Coverage]

Reference 1 - 13,17% Coverage

Adanya BUMDes dapat memfasilitasi masyarakat desa dan dengan ikut serta dalam meminjam traktor untuk pengolahan pertanian, dengan cara ini BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

[<Files\\Ngawis masyarakat 1>](#) - § 2 references coded [20,52% Coverage]

Reference 1 - 11,90% Coverage

Dengan adanya BUMDes dapat membantu meningkatkan PAD dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa

Reference 2 - 8,62% Coverage

Ikut serta dalam mengembangkan usaha, dimana ekonomi kecil dapat memanfaatkan simpan pinjam, sehingga perekonomian masyarakat juga meningkat

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri>](#) - § 5 references coded [51,37% Coverage]

Reference 1 - 10,69% Coverage

BUMDes Karya Mandiri mendirikan 5 program atau unit usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa yaitu simpan pinjam, persewaan (traktor, molen, dan alat berat lainnya), fotocopy, jual beli ATK, penitipan produk UMKM

Reference 2 - 20,24% Coverage

Unit usaha yang paling diprioritaskan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa adalah fotocopy karena di Desa Ngawis belum ada sehingga memudahkan masyarakat, dan yang kedua adalah simpan pinjam karena dengan adanya simpan

pinjam mampu membantu masyarakat untuk modal dalam membuka usaha

Reference 3 - 6,55% Coverage

Keuntungan yang diperoleh BUMDes dari fotocopy sebesar 10-15% dan untuk simpan pinjam hampir 25% dan sisanya dari uit usaha lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian

Reference 4 - 6,41% Coverage

Kinerja pengelolaan BUMDes Karya mandiri selama ini berjalan dengan lancar sesuai dengan asas-asas yang dijalankan terutama dalam hal meningkatkan perekonomian walaupun masih ada kendala yang harus dihadapi, akan tetapi masih dapat teratasi

Reference 5 - 7,48% Coverage

Ada pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan BUMDes ini dan bentuk pengawasan tersebut adalah melakukan pengecekan laporan disetiap bulannya

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri >](#) - § 1 reference coded [12,45% Coverage]

Reference 1 - 12,45% Coverage

BUMDes sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya dengan adanya unit usaha yang dijalankan dan keuntungan yang diperoleh dapat menambah Pendapatan Asli Desa

[<Files\\Lurah Desa Ngawis>](#) - § 2 references coded [26,43% Coverage]

Reference 1 - 15,49% Coverage

Tujuan utama didirikan BUMDes yaitu untuk kesejahteraan masyarakat contohnya unit usaha persewaan traktor yang dapat dimanfaatkan dalam pertanian, sekaligus menambah PAD dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa

Reference 2 - 10,95% Coverage

Kinerja pengelolaan BUMDes sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa contohnya persewaan traktor yang dapat dikelola oleh para petani untuk mengolah lahan pertanian, akan tetapi masih ada program yang perlu ditingkatkan kinerjanya

[<Files\\Masyarakat Desa Ngawis>](#) - § 2 references coded [27,01% Coverage]

Reference 1 - 13,17% Coverage

Adanya BUMDes dapat memfasilitasi masyarakat desa dan dengan ikut serta dalam

meminjam traktor untuk pengolahan pertanian, dengan cara ini BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

Reference 2 - 13,84% Coverage

Unit usaha BUMDes seperti simpan pinjam, persewaan traktor yang dapat dimanfaatkan para petani dan alat berat lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan

[<Files\\Ngawis masyarakat 1>](#) - § 2 references coded [20,52% Coverage]

Reference 1 - 11,90% Coverage

Dengan adanya BUMDes dapat membantu meningkatkan PAD dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa

Reference 2 - 8,62% Coverage

Ikut serta dalam mengembangkan usaha, dimana ekonomi kecil dapat memanfaatkan simpan pinjam, sehingga perekonomian masyarakat juga meningkat

1.3. Pengelolaan BUMDes Sejahtera dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

[<Files\\BUMDes Sejahtera>](#) - § 4 references coded [19,68% Coverage]

Reference 1 - 4,62% Coverage

sampai saat ini BUMDes Sejahtera telah memiliki unit usaha yang dapat membantu dalam meningkatkan **perekonomian** masyarakat yaitu simpan pinjam, sewa kios taman kuliner, toko kelontong, toilet umum, unit UMKM, pembuatan batik

Reference 2 - 6,08% Coverage

unit usaha yang paling diprioritaskan karena memperoleh pendapatan yang paling banyak dan dapat meningkatkan **perekonomian** masyarakat adalah simpan pinjam, toilet umum karena dekat dengan akses jalan raya dan merupakan tempat transit bagi wisatawan, dan yang terakhir adalah merintis kembali sewa kios taman kuliner setelah terjadinya covid menjadi sedikit penyewa

Reference 3 - 8,99% Coverage

Kontribusi yang diberikan BUMDes dalam **perekonomian** adalah dapat memberikan wadah bagi UMKM atau pedagang-pedagang dengan menyediakan tempat sewa

kios , kemudian toko kelontong yang mana UMKM dapat menitipkan produknya dan untuk perekonomian masyarakat BUMDes ini sudah bisa memberi PAD

Reference 4 - 8,99% Coverage

Kontribusi yang diberikan BUMDes dalam perekonomian adalah dapat memberikan wadah bagi UMKM atau pedagang-pedagang dengan menyediakan tempat sewa kios , kemudian toko kelontong yang mana UMKM dapat menitipkan produknya dan untuk perekonomian masyarakat BUMDes ini sudah bisa memberi PAD

[<Files\\Carik Desa Gedangrejo>](#) - § 2 references coded [29,95% Coverage]

Reference 1 - 14,11% Coverage

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yaitu sebuah aset desa yang tentunya memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan **perekonomian** masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa karena pendirian BUMDes ini sudah diatur dalam peraturan pemerintah desa

Reference 2 - 15,84% Coverage

Kinerja pengelolaan BUMDes sejahtera sudah berjalan dengan baik, hal ini juga mendapat dukungan dari pemerintah desa dalam memberikan penyertaan modal, memberikan aset hak pakai (gedung) dan sarana penunjang lainnya, serta pelatihan-pelatihan di lingkup perekonomian

[<Files\\Masyarakat gedangrejo>](#) - § 2 references coded [22,13% Coverage]

Reference 1 - 9,54% Coverage

Dengan adanya BUMDes di Desa ini sangat membantu masyarakat yaitu dapat meningkatkan **perekonomian** apalagi dari kalangan masyarakat kecil, contohnya BUMDes ini dapat memfasilitasi para pedagang untuk berdagang

Reference 2 - 12,59% Coverage

dalam meningkatkan **perekonomian** BUMDes memiliki unit usaha persewaan kios taman kuliner, ini dapat dimanfaatkan para pedagang dalam meningkatkan penjualan

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Sejahtera>](#) - § 6 references coded [33,85% Coverage]

Reference 1 - 4,62% Coverage

sampai saat ini BUMDes Sejahtera telah memiliki unit usaha yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu simpan pinjam, sewa kios taman kuliner, toko kelontong, toilet umum, unit UMKM, pembuatan batik

Reference 2 - 6,08% Coverage

unit usaha yang paling diprioritaskan karena memperoleh pendapatan yang paling banyak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat adalah simpan pinjam, toilet umum karena dekat dengan akses jalan raya dan merupakan tempat transit bagi wisatawan, dan yang terakhir adalah merintis kembali sewa kios taman kuliner setelah terjadinya covid menjadi sedikit penyewa

Reference 3 - 4,31% Coverage

Keuntungan yang diperoleh masih sedikit kecil karena penyertaan modal dari pemerintah yang kurang, akan tetapi sudah dapat memberikan sedikit PAD

Reference 4 - 5,83% Coverage

dalam kinerja pengelolaannya BUMDes ini masih terbatas oleh pengurus dan juga permodalan dari Desa jadi belum dapat bekerja setiap hari, tetapi unit usahanya sudah berjalan setiap harinya

Reference 5 - 4,03% Coverage

di struktur BUMDes sudah ada pengawas yaitu ketua BPKAL, LPMK, dan penasehat yang merupakan kepala desa

Reference 6 - 8,99% Coverage

Kontribusi yang diberikan BUMDes dalam perekonomian adalah dapat memberikan wadah bagi UMKM atau pedagang-pedagang dengan menyediakan tempat sewa kios, kemudian toko kelontong yang mana UMKM dapat menitipkan produknya dan untuk perekonomian masyarakat BUMDes ini sudah bisa memberi PAD

[<Files\\Carik Desa Gedangrejo>](#) - § 2 references coded [29,95% Coverage]

Reference 1 - 14,11% Coverage

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yaitu sebuah aset desa yang tentunya memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa karena pendirian BUMDes ini sudah diatur dalam peraturan pemerintah desa

Reference 2 - 15,84% Coverage

Kinerja pengelolaan BUMDes sejahtera sudah berjalan dengan baik, hal ini juga mendapat dukungan dari pemerintah desa dalam memberikan penyertaan modal, memberikan aset hak pakai (gedung) dan sarana penunjang lainnya, serta pelatihan-pelatihan di lingkup perekonomian

[<Files\\Masyarakat gedangrejo>](#) - § 2 references coded [22,13% Coverage]

Reference 1 - 9,54% Coverage

Dengan adanya BUMDes di Desa ini sangat membantu masyarakat yaitu dapat meningkatkan perekonomian apalagi dari kalangan masyarakat kecil, contohnya BUMDes ini dapat memfasilitasi para pedagang untuk berdagang

Reference 2 - 12,59% Coverage

dalam meningkatkan perekonomian BUMDes memiliki unit usaha persewaan kios taman kuliner, ini dapat dimanfaatkan para pedagang dalam meningkatkan penjualan

2. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi

2.1. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi

[<Files\\BUMDes Maju Mandiri>](#) - § 2 references coded [6,91% Coverage]

Reference 1 - 5,01% Coverage

BUMDes maju mandiri dalam mengurangi urbanisasi di desa Bejiharjo ini sangatlah

Reference 2 - 3,15% Coverage

dan juga berperan dalam mengurangi urbanisasi

[<Files\\Masyarakat Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [12,72% Coverage]

Reference 1 - 12,72% Coverage

BUMDes maju mandiri ini sangat berpengaruh dalam mengurangi urbanisasi karena banyak para pekerja yang ada dikota ini kembali ke desa untuk bekerja karena tersediannya lapangan pekerjaan

[<Files\\Masyarakat Desa Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [14,46% Coverage]

Reference 1 - 14,46% Coverage

adanya BUMDes maju mandiri ini sangat berperan dalam mengurangi urbanisasi karena dari sisi masyarakat sendiri juga sangat terbantu dengan adanya BUMDes terutama untuk para wirausaha, dan banyak juga yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti menjadi pemandu wisata di kawasan pariwisata tersebut

[<Files\\Pemdes Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [16,48% Coverage]

Reference 1 - 16,48% Coverage

sangat berperan sekali dalam mengurangi urbanisasi karena banyak pengelolaan sekretariat wisata

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Maju Mandiri>](#) - § 4 references coded [17,83% Coverage]

Reference 1 - 5,01% Coverage

peran BUMDes maju mandiri dalam mengurangi urbanisasi di desa Bejiharjo ini sangatlah besar karena banyak lapangan pekerjaan yang disediakan oleh BUMDes untuk masyarakat sekitar

Reference 2 - 3,15% Coverage

seperti halnya untuk mengurangi kemiskinan BUMDes ini dapat mendorong masyarakat untuk bekerja sehingga ekonominya meningkat dan juga berperan dalam mengurangi urbanisasi

Reference 3 - 5,40% Coverage

BUMDes Maju mandiri ini bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, contohnya yang terakomodir di wisata itu kurang lebih ada 2005 orang, selain itu juga dimasing-masing unit usaha ini memiliki karyawan dan banyak masyarakat yang terlibat sebagai karyawan tersebut

Reference 4 - 5,52% Coverage

hambatan yang dihadapi BUMDes ini yaitu kurangnya modal, akan tetapi kurang modal ini biasa dihadapi oleh lembaga-lembaga lain jadi tidak dijadikan sebagai satu permasalahan yang besar. jadi dapat diatasi dengan cara tiap-tiap pendapatan itu disisihkan untuk tambahan modal

[<Files\\Masyarakat Bejiharjo>](#) - § 2 references coded [19,13% Coverage]

Reference 1 - 6,41% Coverage

adanya pengelolaan wisata yang dilakukan oleh BUMDes ini banyak membuka lapangan pekerjaan contohnya masyarakat sekitar yang menjadi pemandu wisata, mendirikan toko baju, dan oleh-oleh

Reference 2 - 12,72% Coverage

BUMDes maju mandiri ini sangat berpengaruh dalam mengurangi urbanisasi karena banyak para pekerja yang ada dikota ini kembali ke desa untuk bekerja karena tersediannya lapangan pekerjaan

[<Files\\Masyarakat Desa Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [14,46% Coverage]

Reference 1 - 14,46% Coverage

adanya BUMDes maju mandiri ini sangat berperan dalam mengurangi urbanisasi karena dari sisi masyarakat sendiri juga sangat terbantu dengan adanya BUMDes terutama untuk para wirausaha, dan banyak juga yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti menjadi pemandu wisata di kawasan pariwisata tersebut

[<Files\\Pemdes Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [16,48% Coverage]

Reference 1 - 16,48% Coverage

BUMdes Maju Mandiri ini sudah dan sangat berperan sekali dalam mengurangi urbanisasi karena banyak pengelolaan sektariat wisata yang mbebutuhkan karyawan sehingga banyak masyarakat yang bekerja di sektaria-sekertariat tersebut. Kemudian adanya lapangan pekerjaan di desa, banyak juga para perantau yang lebih memilih untuk kembali ke rumah dan bekerja di desanya sendiri apalagi di waktu-waktu liburan kawasan wisata ini selalu ramai pengunjung

2.2. Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Mengurangi Urbanisasi

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri >](#) - § 3 references coded [25,46% Coverage]

Reference 1 - 6,36% Coverage

Karya Mandiri belum dapat mengatasi urbanisasi karena unit usaha yang dijalankan

Reference 2 - 11,07% Coverage

potensi desa yang ada sehingga urbanisasi yang ada di desa ini

Reference 3 - 8,02% Coverage

dijadikan sebagai program untuk mengatasi urbanisasi

[<Files\\Lurah Desa Ngawis>](#) - § 2 references coded [12,87% Coverage]

Reference 1 - 12,87% Coverage

Untuk mengatasi urbanisasi BUMdes ini memang belum dapat

Reference 2 - 12,87% Coverage

ini memang belum dapat mengatasi urbanisasi dalam programnya, akan tetapi dari

[<Files\\Masyarakat Desa Ngawis>](#) - § 1 reference coded [13,02% Coverage]

Reference 1 - 13,02% Coverage

Desa ini belum dapat mengatasi urbanisasi karena fasilitas-fasilitas yang disediakan

[<Files\\Ngawis masyarakat 1>](#) - § 1 reference coded [13,38% Coverage]

Reference 1 - 13,38% Coverage

BUMDes ini belum dapat mengatasi urbanisasi karena dalam pengelolaannya tenaga kerja

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri >](#) - § 4 references coded [41,39% Coverage]

Reference 1 - 6,36% Coverage

BUMDes Karya Mandiri belum dapat mengatasi urbanisasi karena unit usaha yang dijalankan masih standar

Reference 2 - 11,07% Coverage

BUMDes ini belum dapat mengelola potensi desa yang ada sehingga urbanisasi yang ada di desa ini belum bisa berkurang

Reference 3 - 8,02% Coverage

BUMDes sudah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan adanya unit usaha walaupun belum bisa dijadikan sebagai program untuk mengatasi urbanisasi

Reference 4 - 15,94% Coverage

Hambatan yang dihadapi BUMDes ini adalah modal yang diberikan dari Desa belum mencukupi semua kegiatan ditambah lagi adanya pandemi yang mengalihkan anggaran untuk program covid, sehingga potensi desa belum bisa dikelola dengan baik

[<Files\\Lurah Desa Ngawis>](#) - § 1 reference coded [12,87% Coverage]

Reference 1 - 12,87% Coverage

Untuk mengatasi urbanisasi BUMDes ini memang belum dapat mengatasi urbanisasi dalam programnya, akan tetapi dari pihak desa sudah memberikan fasilitas seperti pelatihan wirausaha dan itu dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha dan dapat Bekerja Sama dengan BUMDes

[<Files\\Masyarakat Desa Ngawis>](#) - § 1 reference coded [13,02% Coverage]

Reference 1 - 13,02% Coverage

BUMDes di Desa ini belum dapat mengatasi urbanisasi karena fasilitas-fasilitas yang disediakan belum mendukung dan kegiatan yang dilakukan juga masih sedikit

[<Files\\Ngawis masyarakat 1>](#) - § 1 reference coded [13,38% Coverage]

Reference 1 - 13,38% Coverage

BUMDes ini belum dapat mengatasi urbanisasi karena dalam pengelolaannya tenaga kerja yang dibutuhkan tidak banyak dan tidak mungkin masyarakat akan kembali kewilayahnya sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan belum ada

2.3. Peranan BUMDes Sejahtera dalam Mengurangi Urbanisasi

[<Files\\BUMDes Sejahtera>](#) - § 1 reference coded [6,91% Coverage]

Reference 1 - 6,91% Coverage

BUMDes Sejahtera ini belum dapat mengurangi urbanisasi karena dari pihak BUMDes sendiri belum bisa membuka lapangan pekerjaan tetapi sudah dapat membantu pelaku umkm

[<Files\\Carik Desa Gedangrejo>](#) - § 1 reference coded [7,77% Coverage]

Reference 1 - 7,77% Coverage

adanya BUMDes Sejahtera sudah dapat mengurangi **urbanisasi** walaupun hanya sedikit, hal ini karena adanya lapak taman kuliner apalagi disituasi yang sedang pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan

[<Files\\Masyarakat gedangrejo>](#) - § 1 reference coded [14,11% Coverage]

Reference 1 - 14,11% Coverage

dengan adanya program bumdes ini yaitu sewa tempat maka dapat dikatakan bahwa BUMDes Sejahtera mampu berperan dalam mengurangi **urbanisasi**, contohnya para masyarakat yang dapat menyewa tempat untuk berwirausaha

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Sejahtera>](#) - § 4 references coded [26,60% Coverage]

Reference 1 - 6,91% Coverage

BUMDes Sejahtera ini belum dapat mengurangi urbanisasi karena dari pihak BUMDes sendiri belum bisa membuka lapangan pekerjaan tetapi sudah dapat membantu pelaku umkm

Reference 2 - 6,63% Coverage

dalam mengurangi kemiskinan BUMDes hanya dapat memfasilitasi pedagang-pedagang kecil dengan menyediakan tempat yang layak, kemudian diakhir tahun BUMDes memberikan sedikit keuntungannya kepada warga yang kurang mampu

Reference 3 - 5,27% Coverage

seperti halnya dalam membuka lapangan pekerjaan BUMDes Sejahtera belum dapat membantu masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan

Reference 4 - 7,90% Coverage

dalam pengelolaannya bumdes ini terkendala oleh minimnya penyertaan modal, apalagi modal yang diberikan masih sedikit dibandingkan dengan desa-desa lain. Kemudian juga kendala yang dihadapi oleh BUMDes Sejahtera adalah sebagian pengurusnya masih dobel job sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugas

[<Files\\Carik Desa Gedangrejo>](#) - § 1 reference coded [7,77% Coverage]

Reference 1 - 7,77% Coverage

adanya BUMDes Sejahtera sudah dapat mengurangi urbanisasi walaupun hanya sedikit, hal ini karena adanya lapak taman kuliner apalagi disituasi yang sedang pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan

[<Files\\Masyarakat gedangrejo>](#) - § 2 references coded [26,60% Coverage]

Reference 1 - 12,49% Coverage

program yang disediakan oleh BUMDes ini sudah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, apalagi dengan adanya tempat kuliner untuk para pedagang yang rapi masyarakat lebih mudah dalam berbelanja sehingga pendapatan para pedagang mengalami sedikit peningkatan dibanding sebelumnya

Reference 2 - 14,11% Coverage

dengan adanya program bumdes ini yaitu sewa tempat maka dapat dikatakan bahwa BUMDes Sejahtera mampu berperan dalam mengurangi urbanisasi, contohnya para masyarakat yang dapat menyewa tempat untuk berwirausaha

3. Peranan BUMDes dalam Bekerja Sama dengan UMKM

3.1. Peranan BUMDes Maju Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM

[<Files\\BUMDes Maju Mandiri>](#) - § 2 references coded [12,06% Coverage]

Reference 1 - 4,51% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM, BUMDes maju mandiri ini menjalin

Reference 2 - 7,55% Coverage

jadi produk UMKM ini dibuat dengan model perlombaan

[<Files\\Masyarakat Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [8,91% Coverage]

Reference 1 - 8,91% Coverage

sudah berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM contohnya dengan adanya unit usaha

[<Files\\Masyarakat Desa Bejiharjo>](#) - § 3 references coded [14,99% Coverage]

Reference 1 - 14,99% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM BUMDes maju mandiri ini sudah

Reference 2 - 14,99% Coverage

sudah sangat berperan contohnya ada UMKM yang Bekerja Sama dengan BUMDes dala

Reference 3 - 14,99% Coverage

juga adanya penitipan produk-produk UMKM ke BUMDes

[<Files\\Pemdes Bejiharjo>](#) - § 3 references coded [17,36% Coverage]

Reference 1 - 17,36% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM BUMDes ini sudah sangat berperan

Reference 2 - 17,36% Coverage

sangat berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM, selain itu juga adanya simpan

Reference 3 - 17,36% Coverage

pinjam yang dapat dimanfaatkan para UMKM untuk tambahan modal

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Maju Mandiri>](#) - § 2 references coded [12,06% Coverage]

Reference 1 - 4,51% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM, BUMDes maju mandiri ini menjalin kerjasama dengan mengangkat produk unggulan masyarakat desa salah satunya produk olahan daging sapi yaitu keripik bakso

Reference 2 - 7,55% Coverage

jadi produk UMKM ini dibuat dengan model perlombaan dan melihat produk manakah yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan, dan nanti standarisasi produk dari hasil lomba, kemudian dalam kemasan ini distandarkan ijinnya oleh BUMDes dan dijual ke luar daerah

[<Files\\Masyarakat Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [8,91% Coverage]

Reference 1 - 8,91% Coverage

BUMDes maju mandiri ini sudah berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM contohnya dengan adanya unit usaha simpan pinjam ini maka para wirausaha dapat memanfaatkan untuk menambah modal

[<Files\\Masyarakat Desa Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [14,99% Coverage]

Reference 1 - 14,99% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM BUMDes maju mandiri ini sudah sangat berperan contohnya ada UMKM yang Bekerja Sama dengan BUMDes dala pengolahan keripik bakso kemudian juga adanya penitipan produk-produk UMKM ke BUMDes

[<Files\\Pemdes Bejiharjo>](#) - § 1 reference coded [17,36% Coverage]

Reference 1 - 17,36% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM BUMDes ini sudah sangat berperan, dibuktikan dengan banyaknya produk-produk unggulan di desa Bejiharjo yang juga dapa meningkatkan pendapatan masyarakat seperti bakso, gorengan, makanan-makanan kecil dan juga untuk mendukung adanya wisata yang artinya sudah sangat berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM, selain itu juga adanya simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan para UMKM untuk tambahan modal

3.2. Peranan BUMDes Karya Mandiri dalam Bekerja Sama dengan UMKM

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri >](#) - § 2 references coded [6,09% Coverage]

Reference 1 - 6,09% Coverage

sudah berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM, contoh kerjasama tersebut yaitu dalam

Reference 2 - 6,09% Coverage

yaitu dalam penitipan produk-produk UMKM ke BUMDes

[<Files\\Lurah Desa Ngawis>](#) - § 2 references coded [13,31% Coverage]

Reference 1 - 3,06% Coverage

Mandiri sudah dapat Bekerja Sama dengan UMKM dengan penitipan barang

Reference 2 - 10,25% Coverage

menganggarkan dana desa untuk pelatihan UMKM agar kualitas para wirausaha terus

[<Files\\Masyarakat Desa Ngawis>](#) - § 2 references coded [16,48% Coverage]

Reference 1 - 16,48% Coverage

pinjam yang dapat dimanfaatkan para UMKM untuk mengembangkan usahanya maka BUMDes

Reference 2 - 16,48% Coverage

cukup berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM

[<Files\\Ngawis masyarakat 1>](#) - § 2 references coded [8,85% Coverage]

Reference 1 - 8,85% Coverage

Dalam Bekerja Sama dengan UMKM, BUMDes ini sudah berperan dalam

Reference 2 - 8,85% Coverage

yang mereupahan titipan dari para UMKM yang mengolah dan memproduksinya

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Karya Mandiri >](#) - § 1 reference coded [6,09% Coverage]

Reference 1 - 6,09% Coverage

BUMDes sudah berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM, contoh kerjasama tersebut yaitu dalam penitipan produk-produk UMKM ke BUMDes

[<Files\\Lurah Desa Ngawis>](#) - § 2 references coded [13,31% Coverage]

Reference 1 - 3,06% Coverage

BUMDes Karya Mandiri sudah dapat Bekerja Sama dengan UMKM dengan penitipan barang

Reference 2 - 10,25% Coverage

Pemerintah Desa menganggarkan dana desa untuk pelatihan UMKM agar kualitas para wirausaha terus dapat berkembang dan dapat Bekerja Sama dengan BUMDes secara lebih baik

[<Files\\Masyarakat Desa Ngawis>](#) - § 1 reference coded [16,48% Coverage]

Reference 1 - 16,48% Coverage

Dengan adanya produk-produk yang dijual di BUMdes atau dititipkan dan juga adanya simpan pinjam yang dapat dimanfaatkan para UMKM untuk mengembangkan usahanya maka BUMDes ini dirasa cukup berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM

[<Files\\Ngawis masyarakat 1>](#) - § 1 reference coded [8,85% Coverage]

Reference 1 - 8,85% Coverage

Dalam Bekerja Sama dengan UMKM, BUMDes ini sudah berperan dalam hal tersebut seperti produk-produk yang ada di BUMDes yang mereupahan titipan dari para UMKM yang mengolah dan memproduksinya

3.3. Peranan BUMDes Sejahtera dalam Bekerja Sama dengan UMKM

[<Files\\BUMDes Sejahtera>](#) - § 3 references coded [9,27% Coverage]

Reference 1 - 6,51% Coverage

sudah berperan dengan Bekerja Sama dengan UMKM, contohnya Bekerja Sama dengan kolompok batik

Reference 2 - 6,51% Coverage

diperoleh akan dibagi, dan untuk UMKM yang lain banyak yang bekerja

Reference 3 - 2,76% Coverage

adanya kerjasama dengan UMKM ini maka perolehan keuntungan atau

[<Files\\Carik Desa Gedangrejo>](#) - § 4 references coded [12,73% Coverage]

Reference 1 - 12,73% Coverage

dapat berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM, kerjasama tersebut berupa adanya sewa

Reference 2 - 12,73% Coverage

lapak yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam berdagang, kemudian adanya simpan

Reference 3 - 12,73% Coverage

pinjam yang dapat membantu para UMKM yang kekurangan modal dalam menjalankan

Reference 4 - 12,73% Coverage

usahanya, adanya penitipan produk-produk UMKM juga

[<Files\\Masyarakat gedangrejo>](#) - § 2 references coded [8,02% Coverage]

Reference 1 - 8,02% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM mungkin BUMDes ini bisa dibilang

Reference 2 - 8,02% Coverage

sangat menguntungkan sekali bagi pelaku UMKM

Hasil Coding

[<Files\\BUMDes Sejahtera>](#) - § 2 references coded [9,27% Coverage]

Reference 1 - 6,51% Coverage

BUMDes sejahtera sudah berperan dengan Bekerja Sama dengan UMKM, contohnya Bekerja Sama dengan kolompok batik Desa Gedangrejo dengan memberikan modal kemudian keuntungan yang diperoleh akan dibagi, dan untuk UMKM yang lain banyak yang bekerja sama seperti penitipan barang, penyewaan tempat dan lain sebagainya

Reference 2 - 2,76% Coverage

adanya kerjasama dengan UMKM ini maka perolehan keuntungan atau pendapatan yang masuk ke BUMDes juga akan meningkat

[<Files\\Carik Desa Gedangrejo>](#) - § 1 reference coded [12,73% Coverage]

Reference 1 - 12,73% Coverage

BUMDes Sejahtera sudah dapat berperan dalam Bekerja Sama dengan UMKM, kerjasama tersebut berupa adanya sewa lapak yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam berdagang, kemudian adanya simpan pinjam yang dapat membantu para UMKM yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, adanya penitipan produk-produk UMKM juga

[<Files\\Masyarakat gedangrejo>](#) - § 1 reference coded [8,02% Coverage]

Reference 1 - 8,02% Coverage

dalam Bekerja Sama dengan UMKM mungkin BUMDes ini bisa dibilang sangat berperan, apalagi dilihat dari program-program yang ada ini sangat menguntungkan sekali bagi pelaku UMKM

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pengelola BUMDes

1. Sudah berapa lama BUMDes ini beroperasi?
2. Apa saja program/unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes?
3. Apa program yang menjadi prioritas BUMDes selama ini dan alasannya apa?
4. Seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari adanya program/unit usaha tersebut?
5. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
6. Apakah ada pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan BUMDes? Seperti apa bentuk pengawasan tersebut?
7. Bagaimana kontribusi BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
8. Apakah BUMDes sudah berperan dalam mengatasi urbanisasi?
9. Apakah BUMDes sudah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa?
10. Apakah BUMDes sudah berperan dalam bekerja sama dengan UMKM? Bentuk kerjasama seperti apa?
11. Apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan BUMDes? Kemudian kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes?
12. Dari banyaknya masyarakat yang telah menggunakan jasa BUMDes, menurut pengamatan anda apakah BUMDes ini benar-benar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat?

Lurah/Carik

1. Apa tujuan dari pendirian BUMDes di Desa ini?
2. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap program-program BUMDes?
3. Bagaimana kinerja pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa?

4. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat?
5. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya BUMDes dapat mengurangi urbanisasi?
6. Menurut bapak/ibu apakah BUMDes sudah berperan dalam hal bekerja sama dengan UMKM?
7. Menurut bapak/ibu apakah kontribusi BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa?

Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang BUMDes ?
2. Apa tanggapan bapak/ibu dengan adanya BUMDes di desa ini?
3. Bagaimana partisipasi bapak/ibu dalam kegiatan Bumdes ?
4. Menurut bapak/ibu apakah pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
5. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya BUMDes dapat berperan dalam mengurangi urbanisasi?
6. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya BUMDes dapat berperan dalam bekerja sama dengan UMKM?
7. Menurut bapak/ibu apakah kontribusi BUMDes selama ini sudah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa?

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI



Informan Kunci 01



Informan Kunci 02



Informan Kunci 03



Informan Utama 01



Informan Utama 02



Informan Utama 03



Informan Pendukung 01



Informan Pendukung 02



Informan Pendukung 03



Informan Pendukung 04



Informan Pendukung 05